

**DESKRIPSI KOMUNIKASI INTERPERSONAL  
DALAM PERNIKAHAN PADA GURU SMP PANGUDI LUHUR  
SE-KABUPATEN KLATEN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP  
USULAN TOPIK-TOPIK *FAMILY GATHERING***

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Bimbingan dan Konseling**



**Disusun Oleh:  
Erni Kristi Cahyaningsih**

**NIM: 101114031**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2015**

**DESKRIPSI KOMUNIKASI INTERPERSONAL  
DALAM PERNIKAHAN PADA GURU SMP PANGUDI LUHUR  
SE-KABUPATEN KLATEN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP  
USULAN TOPIK-TOPIK *FAMILY GATHERING***

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Bimbingan dan Konseling**



**Disusun Oleh:  
Erni Kristi Cahyaningsih**

**NIM: 101114031**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2015**

**SKRIPSI**

**DESKRIPSI KOMUNIKASI INTERPERSONAL  
DALAM PERNIKAHAN PADA GURU SMP PANGUDI LUHUR  
SE-KABUPATEN KLATEN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP  
USULAN TOPIK-TOPIK *FAMILY GATHERING***

Oleh:

**Erni Kristi Cahyaningsih**

**NIM: 101114031**

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing:

  
Dr. M. M. Sri Hastuti, M. Si

Tanggal: 5 Februari 2015

**SKRIPSI**

**DESKRIPSI KOMUNIKASI INTERPERSONAL  
DALAM PERNIKAHAN PADA GURU SMP PANGUDI LUHUR  
SE-KABUPATEN KLATEN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP  
USULAN TOPIK-TOPIK *FAMILY GATHERING***

Dipersiapkan dan ditulis oleh:  
Erni Kristi Cahyaningsih  
NIM: 101114031

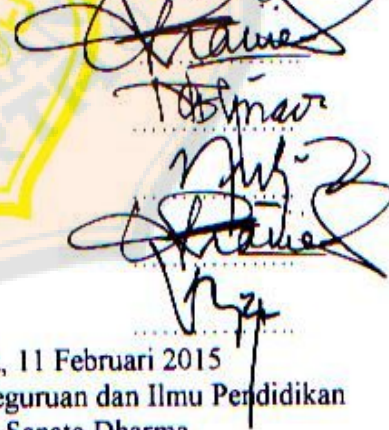
Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
pada tanggal 11 Februari 2015  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

**SUSUNAN PANITIA PENGUJI**

Nama Lengkap

Ketua : Dr. Gendon Barus, M. Si  
Sekretaris : Juster Donal Sinaga, M. Pd  
Anggota : Dr. M. M. Sri Hastuti, M. Si  
Anggota : Dr. Gendon Barus, M. Si  
Anggota : Dra. M. J. Retno Priyani, M. Si

Tanda Tangan



Yogyakarta, 11 Februari 2015  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sanata Dharma

Dekan



  
Rohandi, Ph. D

**PERSEMBAHAN**

**Ku persembahkan karya ini untuk:**

- ♣ **Allah SWT yang selalu memberikan ridho, rahmat, keselamatan serta kelancaran**
- ♣ **Keluaga tercinta dan luar biasa: Bapak R. Agus Winaryanto, Ibu Kusmiyati, Reni Oktaviani dan Irene Tri Yuli Atika yang selalu memberikan doa, dukungan dan cinta kasih**
- ♣ **Bagi sahabat - sahabatku yang selalu bersedia menemani dalam suka dan duka serta selalu memberikan dukungan**
- ♣ **Keluarga Besar Program Studi Bimbingan dan Konseling Sanata Dharma Yogyakarta**

**MOTTO**

**Bersyukurlah pada yang maha kuasa,**

**Hargailah orang-orang yang menyayangimu dan selalu ada setia di sisimu,**

**Siapa pun jangan kau pernah sakiti dalam pencarian jati dirimu dan semua yang kau impikan**

**Tegarlah sang pemimpi**

**(Sang Pemimpi - Gigi)**

**Dream it, Wish it, Pray it, do it, get it.**

**Perjuangkan mimpimu dan siapkan diri dengan segala kejutannya.**

**(Erni Kristi C)**

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

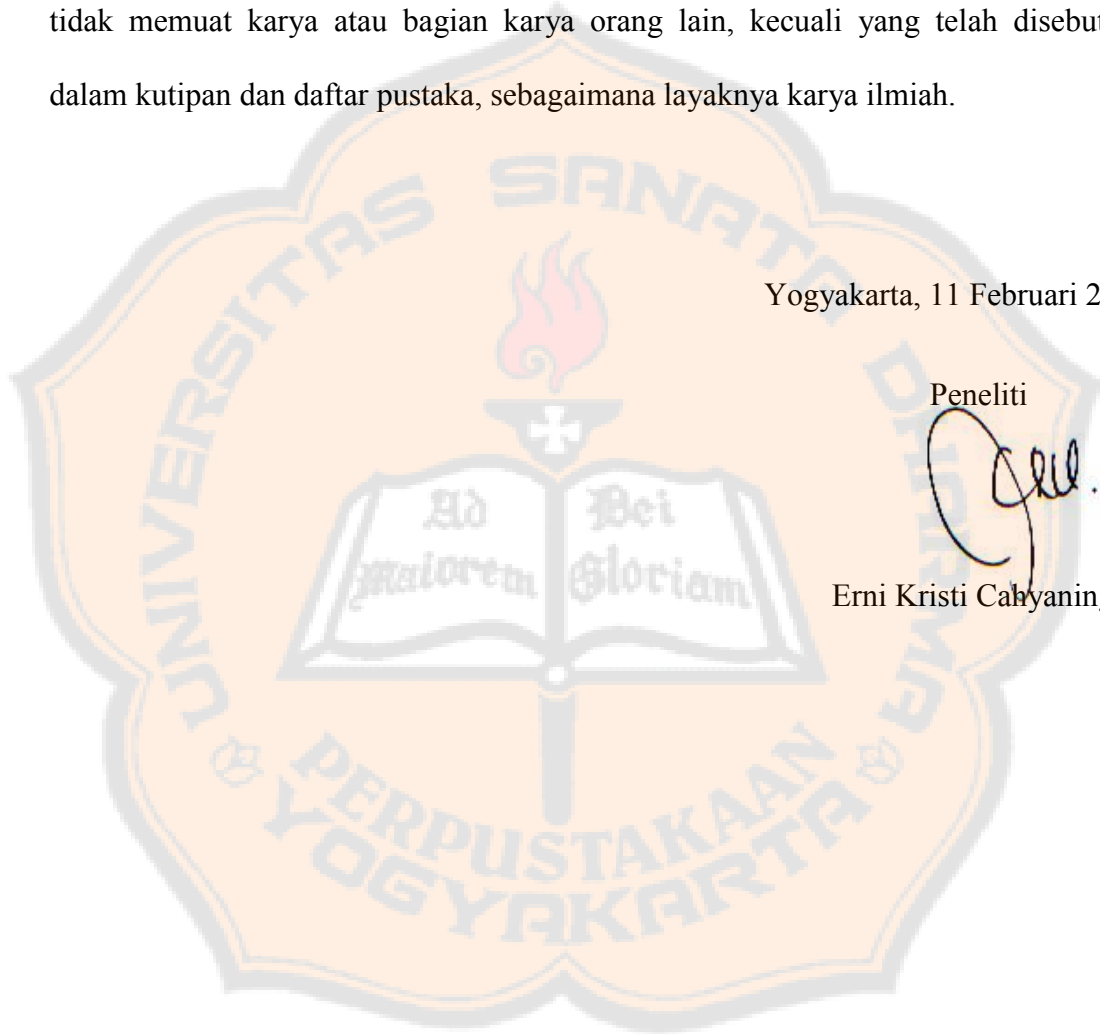
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang telah saya tulis tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 11 Februari 2015

Peneliti



Erni Kristi Cahyaningsih





**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : Erni Kristi Cahyaningsih

No Induk Mahasiswa : 101114031

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

**DESKRIPSI KOMUNIKASI INTERPERSONAL  
DALAM PERNIKAHAN PADA GURU SMP PANGUDI LUHUR  
SE-KABUPATEN KLATEN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP  
USULAN TOPIK-TOPIK *FAMILY GATHERING***

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). dengan demikian saya memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta,

Pada tanggal: 11 Februari 2015

Yang menyatakan



Erni Kristi Cahyaningsih



**ABSTRAK**

**DESKRIPSI KOMUNIKASI INTERPERSONAL  
DALAM PERNIKAHAN PADA GURU SMP PANGUDI LUHUR  
SE-KABUPATEN KLATEN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP  
USULAN TOPIK-TOPIK *FAMILY GATHERING***

**Erni Kristi Cahyaningsih**

**Universitas Sanata Dharma**

**Yogyakarta, 2015**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang komunikasi interpersonal dalam pernikahan pada guru SMP Pangudi Luhur se-Kabupaten Klaten dan implikasinya terhadap usulan topik-topik *family gathering*. Subjek penelitian adalah guru SMP pangudi Luhur se-Kabupaten Klaten yang telah menikah dan berada pada awal masa pernikahan (dibawah 5 tahun). Sebjek penelitian berjumlah 35 orang.

Instrumen dalam penelitian ini berbentuk kuesioner yang disusun sendiri oleh peneliti. Kuesioner terdiri dari 72 item yang disusun berdasarkan aspek komunikasi interpersonal menurut DeVito (1986) yaitu: (1) keterbukaan, (2) empati, (3) sikap mendukung, (4) sikap positif, (5) kesetaraan. Teknis analisis data dalam penelitian ini berpedoman kepada kategorisasi Azwar (2009:108). Komunikasi interpersonal dalam pernikahan digolongkan dalam dalam 5 kategori, yaitu: “sangat baik”, “cukup baik”, “baik”, “kurang baik” dan “tidak baik”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 18 guru (51.43%) memiliki komunikasi interpersonal “sangat baik”, 17 guru (48.58%) memiliki komunikasi interpersonal “baik” dan tidak ada guru yang memiliki komunikasi interpersonal “cukup baik”, “kurang baik” dan “tidak baik”. Berdasarkan hasil butir analisis capaian skor kuesioner komunikasi interpersonal dalam pernikahan terdapat 4 nomer item yang tergolong rendah, yaitu: item nomer 20, item nomer 21, item nomer 47 dan item nomer 63. Empat item yang tergolong rendah selanjutnya digunakan sebagai usulan topik-topik *family gathering*, yaitu: “pribadi yang unik”, “mendengarkan aktif” dan “aku dan perasaanku”

## ABSTRACT

# THE DESCRIPTION OF INTERPERSONAL COMMUNICATION IN THE MARRIAGE OF PANGUDI LUHUR JUNIOR HIGH SCHOOL TEACHERS IN KLATEN REGENCY AND ITS IMPLICATIONS TOWARDS *FAMILY GATHERING* SUGGESTED TOPICS

Erni Kristi Cahyaningsih

Sanata Dharma University

Yogyakarta, 2015

This research is a quantitative descriptive research which aims to obtain the depiction about the interpersonal communication in the marriage of Pangudi Luhur Junior High School teachers in Klaten regency and its implications towards *family gathering* suggested topics. The subject of this research is 35 teachers of Pangudi Luhur Junior High School in Klaten regency who have got married and still in the early period of the marriage (below 5 years marriage).

The instrument of this research is questionnaire form organized by the researcher. The questionnaire consists of 72 items. It is based on the interpersonal communication proposed by De Vito (1986). Those are: (1) openness, (2) empathy, (3) supporting attitude, (4) positive attitude, (5) equality. The data analysis technique of this research is based on the categorization of Azwar (2009:108). Marriage interpersonal communication is classified into 5 categories. Those are: “very good”, “good enough”, “good”, “less good”, and “not good”.

The result of this research shows that there are 18 teachers (51.43%) with “very good” interpersonal communication, 17 teachers (48.58%) with “good” interpersonal communication, and there is not any teacher having “good enough”, “less good”, and “not good” interpersonal communication. Based on the instrument analysis result about the questionnaire score of the interpersonal communication in the marriage, there are 4 items considered as low items. Those are item 20, item 21, item 47, and item 63. Those four low items are used as suggested *family gathering* topics. Those are “unique personal”, “active listening”, and “me and my feeling”.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah SWT yang rahmat dan hidayah serta ridhonya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dari Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penulisan skripsi dapat terselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Untuk itu, pada kesempatan kali ini peneliti menghaturkan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Gendon Barus, M.Si., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Ibu Ag. Krisna Indah Marhaeni S.Pd., MA selaku dosen pembimbing yang dengan setia membimbing, mengarahkan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
3. Panitia penguji yang telah memberi kesempatan pada peneliti untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.
4. St. Priyatmoko yang selalu setia memberikan bantuan kepada peneliti dalam hal administrasi.
5. Br. Savio Gina Nata Praja, FIC selaku Kepala Yayasan Pangudi Luhur se-Kabupaten Klaten dan guru-guru SMP Pangudi Luhur se-Kabupaten Klaten

yang telah memberikan kesempatan dan bersedia menjadi responden dalam penelitian

6. Keluarga yang paling kucintai, Bapak R. Agus Winaryanto, Ibu Kusmiyati, Reni Oktaviani dan Irene Tri Yuli Atika yang selalu setia memberikan doa, dukungan, pengorbanan dan menjadi semangat dalam menyelesaikan skripsi
7. Iswanto yang setia menemani dan memberikan dukungan sejak memulai kuliah hingga menyelesaikan penulisan skripsi
8. Rima Taradhintawati, teman seperjuangan yang menjadi inspirasi selalu berbuat baik kepada orang lain, menjadi penyemangat dikala bimbang dan menjadi teman berbagi cerita yang luar biasa
9. Aneke Ardiana Adiwinata, teman seperjuangan yang memberikan inspirasi untuk berani membuat keputusan, berani mengambil resiko, dan menjadi penegas ketika peneliti merasa ragu
10. Bapak Danang dan Ibu Rosanawati yang berbaik hati memberikan bantuan serta dukungan selama peneliti melakukan penelitian, serta Bapak Stef dan Ibu Wiwik yang turut memberikan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi
11. Teman seperjuangan dengan dosen pembimbing Bu Indah (Andria, Dila, Tata, Mas Gilang, Sigit, Sr. Rita, Prisca) atas semangat, nasehat, bantuan, dan pendampingan dalam menyelesaikan skripsi

12. Kakak seperjuangan dengan dosen Bu Indah (Mbak Yulia, Mas Ari, Mas Theo dan Mas Anggi) atas semangat dan bantuan yang diberikan
13. Teman-teman BK angkatan 2010 kelas A (Chintya Sekar Septesa Dani Made, mbak Al, mbak Diana Lintang, Mbak Deta, Peni, Tia Rindi, Ocep, Anang, Tomi, Lina, Ismawita, Hendra, Aap, Bona, Sr.Krisna mbak Alfi, Sr.Maura) atas semangat kekeluargaan yang luar biasa
14. Oni (UNDIP) dan Kiki (UNSUD) teman seperjuangan yang berada di tempat berbeda
15. Mitra Perpustakaan Paingan atas dukungan dan pengertiannya
16. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu

Peneliti menyadari skripsi ini jauh dari sempurna. Peneliti dengan kerendahan hati menerima segala kritik dan saran yang membangun bagi skripsi ini. Peneliti berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 11 Februari 2015



Erni Kristi Cahyaningsih

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	vi
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS .....	vii
ABSTRAK .....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I: PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	8

BAB II: KAJIAN PUSTAKA .....	10
A. Hakikat Pernikahan .....	10
1. Pengertian dalam Pernikahan .....	10
2. Syarat-Syarat Pernikahan .....	11
3. Tujuan Pernikahan .....	13
B. Komunikasi Interpersonal dalam Pernikahan .....	13
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal dalam Pernikahan .....	13
2. Aspek Komunikasi Interpersonal dalam Pernikahan .....	19
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal ....	22
C. Guru .....	25
1. Pengertian Guru .....	25
2. Syarat Guru yang Baik dan Berhasil .....	25
D. <i>Family Gathering</i> .....	27
BAB III: METODE PENELITIAN .....	29
A. Jenis Penelitian .....	29
B. Subjek Penelitian .....	29
C. Instrumen Penelitian .....	30
1. Metode Pengumpulan Data .....	30
2. Format Pernyataan .....	32
3. Penentuan Skor .....	32
4. Kisi-Kisi Kuesioner .....	33
D. Validitas dan Reliabilitas .....	35
1. Validitas .....	35
2. Reliabilitas .....	37
E. Prosedur Pengumpulan Data .....	39
1. Persiapan .....	39
2. Pengambilan Data Penelitian .....	40
F. Teknik Analisis Data .....	41



BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Hasil Penelitian .....	46
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	50
C. Usulan Topik-Topik Bimbingan .....	61
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN .....	64
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran-saran .....	65
C. Keterbatasan Penelitian .....	66
DAFTAR PUSTAKA .....	67
LAMPIRAN.....	70

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1 : Subjek Penelitian Komunikasi Interpersonal.....	30
Tabel 2 : Kisi-Kisi Kuesioner Komunikasi Interpersonal.....	34
Tabel 3 : Validitas Kuesioner Komunikasi Interpersonal .....	37
Tabel 4 : Reliabilitas Kuesioner Komunikasi Interpersonal .....	38
Tabel 5 : Kriteria Guilford.....	38
Tabel 6 : Norma Kategorisasi Subjek Komunikasi Interpersonal .....	42
Tabel 7 : Kategorisasi Subjek Komunikasi Interpersonal.....	43
Tabel 8 : Norma Kategorisasi Item Komunikasi Interpersonal .....	44
Tabel 9 : Kategorisasi Item Komunikasi Interpersonal .....	45
Tabel 10: Hasil Kategorisasi Subjek Komunikasi Interpersonal .....	46
Tabel 11: Hasil Kategorisasi Skor Item Komunikasi Interpersonal.....	48
Tabel 12: Butir Item Kuesioner Komunikasi Interpersonal dalam Pernikahan yang Termasuk dalam Kategori Sedang.....	55
Tabel 13: Usulan Topik-Topik <i>Family Gathering</i> .....	62

**DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN 1 : Kuesioner Komunikasi Interpersonal .....	71
LAMPIRAN 2 : Uji Validitas.....	78
LAMPIRAN 3 : Reliabilitas Kuesioner Komunikasi Interpersonal ..	85
LAMPIRAN 4 : Tabulasi Data Penelitian Komunikasi Interpersonal dalam Pernikahan.....	86
LAMPIRAN 5 : Surat Izin Permohonan Penelitian .....	89
LAMPIRAN 6 : Surat Izin Penelitian.....	90

## BAB I

### PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan definisi operasional.

#### A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia diciptakan berpasangan antara laki-laki dan perempuan. Di antara keduanya terjalin suatu hubungan yang didasari rasa nyaman dan berakhir pada adanya perasaan cinta dan kasih sayang. Hubungan tersebut bermuara pada suatu pernikahan. Pernikahan adalah suatu cara yang dilakukan sepasang orang yang saling mencintai untuk dapat hidup bersama sesuai dengan peraturan yang ada, baik peraturan agama maupun pemerintah.

Purwadarminta (dalam Walgito, 2010: 11) mengatakan bahwa pernikahan merupakan proses bersatunya laki-laki dan perempuan menjadi sepasang suami istri. Kawin atau perkawinan memiliki arti yang sama dengan pernikahan. Pernikahan merupakan suatu perbuatan untuk menjalin suatu ikatan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum dan agama yang berlaku. Undang-Undang Perkawinan Tahun 1974 Pasal 2 menetapkan bahwa, (1) perkawinan adalah sah, apabila dilakukan menurut hukum agama masing-masing kepercayaan itu, dan (2) tiap-tiap perkawinan dicatat menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku. Melalui pernikahan pasangan

dianggap sah sebagai suami istri di masyarakat. Setelah menikah, pasangan suami istri bersama-sama merencanakan kehidupan rumah tangga mereka berdasarkan tujuan awal ketika mereka memutuskan untuk menikah. Berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang Perkawinan No.1 Tahun 1974, pasangan menikah dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (dalam Walgito, 2010: 13). Tujuan pernikahan merupakan kesepakatan pasangan dalam menjalani kehidupan pernikahan. Pasangan perlu mengkomunikasikan secara interpersonal keinginan dan harapan masing-masing serta menyatukan tujuan bersama dalam menjalani kehidupan pernikahan. Komunikasi interpersonal yang baik pada pasangan membantu pasangan untuk saling terbuka mengungkapkan tujuan pernikahan yang ingin dicapai bersama.

Mulyana (dalam Dewi & Sudhana, 2008: 24) mengatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh beberapa orang secara tatap muka, sehingga memungkinkan komunikator (orang yang memulai berkomunikasi) menangkap reaksi orang lain (yang diajak berkomunikasi) secara langsung sebagai hasil komunikasi, baik dalam bentuk verbal mau pun non verbal. Komunikasi interpersonal dilakukan secara langsung yakni dengan bertatap muka, sehingga memungkinkan pelakunya untuk dapat memahami reaksi verbal mau pun non verbal lawan bicaranya. Pemahaman ini sangat penting karena dapat memunculkan

perasaan positif seperti, perasaan nyaman dan rasa percaya terhadap lawan bicara atau perasaan negatif seperti perasaan curiga.

DeVito (dalam Sukoco, 2013: 9) mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah pengiriman pesan dari seseorang yang diterima oleh orang lain baik satu orang atau beberapa orang dan mendapatkan umpan balik secara langsung. Komunikasi interpersonal pada pasangan suami istri disebut komunikasi diadik. Komunikasi diadik merupakan komunikasi yang berlangsung antara dua orang yang memiliki hubungan yang mantap dan jelas, misalnya suami istri (DeVito, 2011: 252). Komunikasi ini terjadi lebih intim dan pribadi pada sepasang suami istri. Komunikasi interpersonal dapat membantu kelanggengan rumah tangga. Komunikasi interpersonal yang baik pada pasangan suami istri akan menimbulkan perasaan bahagia karena dapat mengetahui dan memahami perasaan, serta mempermudah jika pasangan suami istri mengalami masalah sehingga dapat mengkomunikasikannya (Pratiwi dalam Dewi & Sudhana, 2013: 24).

Komunikasi interpersonal pasangan dapat dikatakan efektif jika memenuhi aspek-aspek komunikasi interpersonal. DeVito (dalam Sukoco, 2013: 13) mengungkapkan bahwa suatu komunikasi interpersonal dapat dikatakan efektif jika memenuhi 5 aspek, yaitu 1) keterbukaan, 2) empati, 3) sikap mendukung, 4) sikap positif, 5) kesetaraan. Dapat disimpulkan bahwa pasangan suami istri yang dapat memenuhi kelima aspek tersebut berarti

komunikasi interpersonal dalam pernikahan berjalan efektif. Aspek-aspek komunikasi interpersonal pada kenyataannya tidak dapat selalu dipenuhi oleh setiap pasangan, sehingga tidak jarang muncul kesalahpahaman antar pasangan yang jika tidak bisa diselesaikan dapat berakhir dengan perceraian.

Menurut data Pengadilan Agama Kota Yogyakarta, kasus perceraian setiap tahun cenderung mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir. Tahun 2011 perceraian mencapai 684 kasus, tahun 2012 mencapai 700 kasus dan pada tahun 2013 terdapat 750 kasus perceraian. Meningkatnya perceraian pada pasangan suami istri dapat disebabkan oleh beberapa hal. Menurut data beberapa alasan perceraian tersebut antara lain karena suami tak bertanggungjawab mencapai 224 kasus. Sementara perceraian dengan alasan karena faktor ekonomi mencapai 72 kasus, serta kasus perceraian dengan alasan karena tidak ada keharmonisan sebanyak 177 kasus (<http://www.tribunnews.com/regional/2014/05/05/kasus-perceraian-meningkat-banyak-istri-gugat-cerai-suami>).

Ketidakharmonisan dalam rumah tangga dapat muncul karena pasangan kurang mampu dalam menyesuaikan diri satu sama lain. Penyesuaian diri pasangan dimulai sejak awal pernikahan. Penyesuaian pada awal pernikahan tidak jarang menimbulkan adanya konflik rumah tangga. Tahun awal pernikahan merupakan masa yang rawan yang disebut sebagai masa kritis karena pasangan belum memiliki banyak pengalaman hidup



bersama (dalam Dewi & Sudhana, 2013: 25). Kurangnya pengalaman dapat memicu terjadinya perselisihan antara pasangan. Clinibell dan Clinibell (dalam Dewi & Sudhana, 2013: 25) mengatakan bahwa periode awal pernikahan merupakan masa penyesuaian diri pasangan dan krisis biasanya muncul saat pasangan pertama kali memasuki jenjang pernikahan. Pasangan yang baru menikah memerlukan penyesuaian diri mulai dari karakteristik pribadi, kebiasaan, pola pikir dan lain-lain. Hurlock (dalam Dewi & Sudhana, 2013: 25) mengatakan bahwa pada masa penyesuaian diri, terkadang pasangan mengalami permasalahan yang dapat menimbulkan ketegangan emosi. Permasalahan penyesuaian diri dapat semakin sulit diatasi jika komunikasi interpersonal pasangan kurang efektif, sehingga dapat menyebabkan masalah dalam pernikahan.

Komunikasi interpersonal yang kurang efektif dapat menyebabkan masalah pernikahan, misalnya pada pasangan yang bekerja. Saat ini banyak pasangan yang salah satu atau keduanya bekerja, salah satunya sebagai guru di SMP Pangudi Luhur se-Kabupaten Klaten. Selain mendidik dan mengajar para murid, seorang guru SMP Pangudi Luhur juga memiliki banyak kegiatan sekolah yang harus dilakukan. Berdasarkan wawancara yang dengan guru SMP Pangudi Luhur, diketahui bahwa selain mengajar guru juga harus melakukan beberapa kegiatan sekolah Banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan menyita pikiran, tenaga, dan waktu guru sehingga membuat guru

menjadi sibuk. Kesibukan sebagai seorang guru, membuat guru merasa lelah saat tiba di rumah serta memiliki sedikit waktu dalam berkomunikasi interpersonal dengan pasangan. Apabila hal ini dibiarkan terjadi terus-menerus dapat menimbulkan adanya perasaan curiga dan berakhir dengan munculnya kesalahpahaman pada pasangan.

Adanya perbedaan cara komunikasi antara laki-laki dan perempuan dapat menambah masalah komunikasi interpersonal pasangan. Tannen (dalam Santrock, 2011: 63) membedakan antara percakapan untuk membina hubungan (*rapport talk*) dari percakapan untuk memberi laporan (*report talk*). Menurut Tannen (dalam Santrock, 2011: 63), wanita lebih menyukai percakapan untuk membina hubungan, sedangkan laki-laki lebih suka percakapan untuk memberikan informasi. Perbedaan cara komunikasi pasangan dapat membuat adanya kesalahpahaman. Komunikasi interpersonal dalam pernikahan yang terjalin baik antar masing-masing pasangan dapat mengatasi kesalahpahaman pasangan suami istri. Pasangan akan semakin mampu memahami pikiran dan perasaan satu sama lain dengan selalu melakukan komunikasi interpersonal dalam pernikahan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui seberapa baik Komunikasi Interpersonal dalam Pernikahan pada Guru SMP Pangudi Luhur Se-Kabupaten Klaten dan Implikasinya terhadap Usulan Topik-Topik *Family Gathering*.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian yang muncul dan ingin dicari tahu jawabannya melalui penelitian ini adalah:

1. Seberapa baik komunikasi interpersonal dalam pernikahan guru SMP Pangudi Luhur se-Kabupaten Klaten?
2. Berdasarkan analisis capaian skor kuesioner komunikasi interpersonal dalam pernikahan yang tergolong rendah, topik apa yang perlu diusulkan dalam program *family gathering*?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan komunikasi interpersonal dalam pernikahan pada guru SMP Pangudi Luhur se-Kabupaten Klaten.
2. Mengidentifikasi item-item komunikasi interpersonal dalam pernikahan yang capaian skornya belum baik, kemudian digunakan sebagai dasar membuat usulan topik *family gathering* yang sesuai dengan kebutuhan guru SMP Pangudi Luhur se-Kabupaten Klaten untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dalam pernikahan.

**D. Manfaat Penelitian****1. Manfaat teoritis**

Memberikan sumbangan pada keilmuan bimbingan dan konseling, khususnya mengenai komunikasi interpersonal pada pernikahan guru SMP Pangudi Luhur Se-Kabupaten Klaten.

## 2. Manfaat praktis

### a) Guru SMP Pangudi Luhur Se-Kabupaten Klaten

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi guru dalam melakukan komunikasi interpersonal dalam pernikahan dengan pasangan

### b) Yayasan Pangudi Luhur Se-Kabupaten Klaten

Hasil penelitian dapat digunakan pada acara *family gathering* Yayasan Pangudi Luhur Klaten dalam rangka membantu guru dan pasangan melakukan komunikasi interpersonal dalam pernikahan

### c) Peneliti lain

Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti tentang komunikasi interpersonal dalam pernikahan

## E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

### 1. Komunikasi Interpersonal dalam Pernikahan

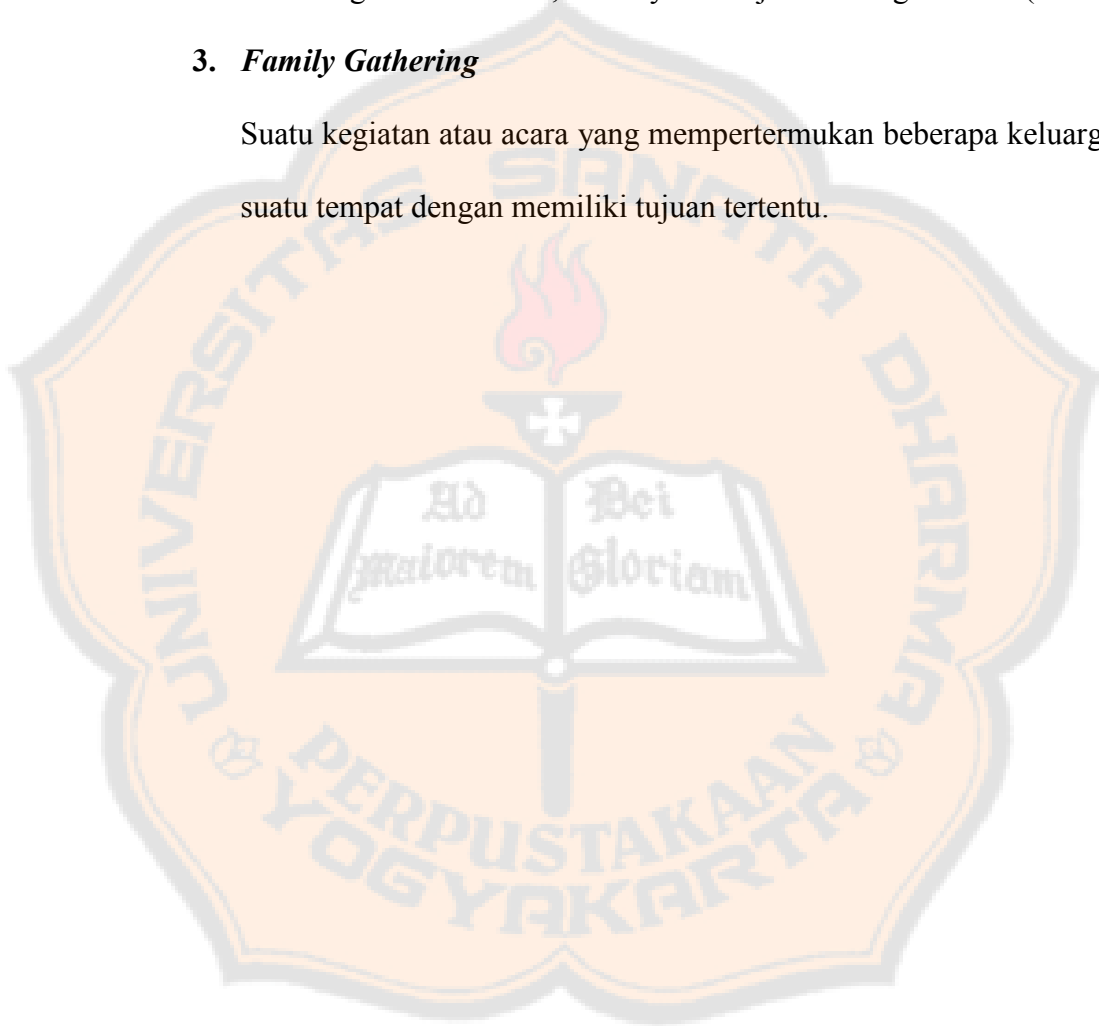
Komunikasi yang lebih mendalam antara pasangan yang telah menikah dengan mendapatkan umpan balik secara langsung baik verbal maupun non-verbal. Pasangan suami istri dikatakan telah melakukan komunikasi interpersonal secara efektif jika memenuhi 5 aspek, yaitu: (1) keterbukaan, (2) empati, (3) sikap mendukung, (4) sikap positif, dan (5) kesetaraan.

## 2. Guru

Suatu profesi yang membutuhkan keahlian tertentu untuk mendidik dan mengarahkan murid, biasanya bekerja dilembaga formal (sekolah)

## 3. *Family Gathering*

Suatu kegiatan atau acara yang mempertermukan beberapa keluarga di suatu tempat dengan memiliki tujuan tertentu.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian mengenai hakikat pernikahan, komunikasi interpersonal dalam pernikahan, guru, dan *family gathering*.

#### A. Hakikat Pernikahan

##### 1. Pengertian Pernikahan

Purwadarminta (dalam Walgito, 2010: 11) mengatakan bahwa pernikahan merupakan proses perjodohan laki-laki dan perempuan menjadi sepasang suami istri. Hornby (dalam Walgito, 2010: 11) mengatakan bahwa perkawinan adalah bersatunya dua orang sebagai suami dan istri. Pasangan yang menikah berarti telah berjanji untuk saling terikat sebagai suami dan istri sesuai dengan hukum di Indonesia dan agama yang diyakini. Pernikahan yang dilakukan memberikan status baru pasangan di masyarakat sebagai suami dan istri.

Menurut Undang-Undang Perkawinan yang dikenal dengan Undang-Undang No.1 Tahun 1974 (Wantjik dalam Walgito, 2010: 11), yang dimaksud perkawinan yaitu:

*Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami dan istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.*

Berdasarkan Undang-Undang tersebut perkawinan merupakan penyatuan antara seorang pria dan perempuan. Pernikahan menciptakan ikatan lahir

dan batin antara suami dan istri. Ikatan lahir adalah ikatan yang nampak sesuai dengan peraturan yang ada. ikatan lahir menunjukkan peran seseorang sebagai seorang suami atau istri. Ikatan batin merupakan ikatan psikologis antara suami dan istri. Ikatan batin dalam perkawinan ditandai dengan adanya perasaan cinta kasih antar suami dan istri.

Duvall dan Miller (dalam Wisnuwardhani, 2012: 90) menjelaskan bahwa pernikahan adalah hubungan pria dan wanita yang diakui secara sosial dan bertujuan untuk melegalkan hubungan seksual, melegitimasi dalam membesarkan anak, dan berbagi peran diantara sesama pasangan. Pernikahan memberikan status sosial pasangan sebagai suami dan istri, memberikan kekuatan hukum ketika pasangan suami istri memiliki anak, dan memberikan kejelasan peran sebagai suami dan istri.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pernikahan merupakan bersatunya laki-laki dan perempuan dalam suatu ikatan suci dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia. Tujuan pernikahan dapat dicapai oleh suami dan istri dengan menkomunikasikan keinginan dan harapan masing-masing pribadi dalam menjalani hubungan pernikahan.

## **2. Syarat - Syarat Pernikahan**

Pernikahan merupakan proses bersatunya dua pribadi yang berbeda. Sesuai dengan tujuan pernikahan, yaitu membangun keluarga yang bahagia maka diperlukan beberapa syarat. Bila dilihat dari



persyaratan yang diperlukan dalam suatu pernikahan, maka akan muncul cukup banyak persyaratan. Persyaratan pernikahan dapat digolongkan dalam dua kelompok, yaitu (dalam Walgito, 2010: 23):

a. Persyaratan Umum

Persyaratan umum merupakan persyaratan yang harus ada dalam suatu perkawinan. Persyaratan umum lebih berkaitan dengan persyaratan yang bersifat formal, misalnya seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Perkawinan dalam Bab II yaitu mengenai syarat-syarat perkawinan yang harus dipenuhi agar pernikahan dapat berlangsung dengan baik. Misalnya salah satu syarat pernikahan dalam pasal 7, yang berbunyi:

*Perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 tahun*

b. Persyaratan Khusus

Persyaratan khusus merupakan persyaratan yang lebih bersifat pribadi. Persyaratan khusus yang diinginkan seseorang akan berbeda dengan persyaratan yang diminta orang yang lain. Persyaratan khusus dalam pernikahan, misalnya perjaka atau gadis, agama islam, usia kira-kira 25-30 tahun, sarjana, memiliki pekerjaan tetap dan lain-lain.

### 3. Tujuan Pernikahan

Menurut Undang-Undang Perkawinan yang dikenal dengan Undang-Undang No.1 Tahun 1974, tujuan pernikahan adalah membentuk keluarga yang bahagia kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (dalam Walgito, 2010:13). Suami dan istri yang telah dipersatukan dalam suatu pernikahan sebaiknya memiliki tujuan yang sama dalam menjalankan pernikahan. Perbedaan tujuan pernikahan pada pasangan dapat menjadi pemicu munculnya masalah rumah tangga, sehingga kehidupan pernikahan semakin jauh dari tujuan membangun rumah tangga yang bahagia.

Setiap pasangan yang telah menikah pasti memiliki tujuan untuk dapat membangun suatu rumah tangga yang bahagia. Kebahagiaan pernikahan dapat dicapai, salah satunya dengan pasangan melakukan komunikasi interpersonal dalam pernikahan dengan baik.

## B. Komunikasi Interpersonal dalam Pernikahan

### 1. Pengertian Komunikasi Interpersonal dalam Pernikahan

Secara etimologis komunikasi berasal dari perkataan Latin *communicare*, yang berarti berpartisipasi atau memberitahukan (Liliweri, 1991: 3). Komunikasi dilakukan dengan tujuan untuk memberitahukan sesuatu dari sumber informasi kepada penerima informasi. Komunikasi menghasilkan reaksi umpan balik dari

penerima informasi dapat dalam bentuk verbal mau pun nonverbal. Salah satu bentuk komunikasi yang sering digunakan ialah komunikasi interpersonal.

Effendy (dalam Liliweri, 1991: 12) mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara komunikator (orang yang memulai berkomunikasi) dengan seorang komunikan (orang yang menerima informasi). Komunikasi interpersonal dianggap paling efektif digunakan dalam rangka mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang karena bersifat dialogis yang berupa percakapan. Penggunaan komunikasi interpersonal memungkinkan komunikator segera mendapatkan tanggapan dari komunikan karena arus balik (umpan balik) bersifat langsung. Komunikator dapat langsung mengetahui apakah komunikasi yang dilakukannya efektif atau tidak, apakah informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik atau tidak. Komunikasi interpersonal membantu komunikator untuk memahami komunikan dalam berkomunikasi.

Winkel (dalam Suseno, 2012: 16) menegaskan bahwa komunikasi interpersonal merupakan suatu proses komunikasi timbal balik yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka, langsung dan melalui kontak pribadi. Komunikasi interpersonal

dilakukan secara tatap muka, sehingga komunikator segera mendapatkan timbal balik/ reaksi baik verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal melibatkan kontak pribadi pada para pelakunya, sehingga tercipta komunikasi yang mendalam.

DeVito (dalam Sukoco, 2013: 9) mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah pengiriman pesan dari seseorang yang diterima oleh orang lain baik satu orang atau beberapa orang dan mendapatkan umpan balik secara langsung. Komunikasi interpersonal pada pasangan suami istri disebut komunikasi diadik. Komunikasi diadik merupakan komunikasi yang berlangsung antara dua orang yang memiliki hubungan yang mantap dan jelas, misalnya suami istri (DeVito, 2011: 252).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Timbal balik dari komunikasi interpersonal bersifat langsung sehingga komunikator (orang yang menyampaikan pesan) dapat segera mengetahui apakah pesan yang disampaikannya sudah dimengerti oleh komunikan (orang yang menerima pesan). Komunikasi interpersonal yang dilakukan menggunakan kontak pribadi membuat orang dapat bereaksi jujur dalam memberikan timbal balik sehingga hubungan terjalin semakin dalam. Salah satu bentuk

komunikasi interpersonal yang dilakukan adalah komunikasi interpersonal dalam pernikahan.

Purwadarminta (dalam Walgito, 2010: 11) mengatakan bahwa pernikahan merupakan proses perjodohan laki-laki dan perempuan menjadi sepasang suami istri. Hornby (dalam Walgito, 2010: 11) mengatakan bahwa perkawinan adalah bersatunya dua orang sebagai suami dan istri. Pasangan yang menikah berarti telah berjanji untuk saling terikat sebagai suami dan istri sesuai dengan hukum di Indonesia dan agama yang diyakini. Pernikahan yang dilakukan memberikan status baru pasangan di masyarakat sebagai suami dan istri.

Menurut Undang-Undang Perkawinan yang dikenal dengan Undang-Undang No.1 Tahun 1974 (Wantjik dalam Walgito, 2010: 11), yang dimaksud perkawinan yaitu:

*Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami dan istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.*

Berdasarkan Undang-Undang tersebut perkawinan merupakan penyatuan antara seorang pria dan perempuan. Pernikahan menciptakan ikatan lahir dan batin antara suami dan istri. Ikatan lahir adalah ikatan yang nampak sesuai dengan peraturan yang ada. Ikatan

lahir menunjukkan peran seseorang sebagai seorang suami atau istri. Ikatan batin merupakan ikatan psikologis antara suami dan istri. Ikatan batin dalam perkawinan ditandai dengan adanya perasaan cinta kasih antar suami dan istri.

Duvall dan Miller (dalam Wisnuwardhani, 2012: 90) menjelaskan bahwa pernikahan adalah hubungan pria dan wanita yang diakui secara sosial dan bertujuan untuk melegalkan hubungan seksual, melegitimasi dalam membesarkan anak, dan berbagi peran diantara sesama pasangan. Pernikahan memberikan status sosial pasangan sebagai suami dan istri, memberikan kekuatan hukum ketika pasangan suami istri memiliki anak, dan memberikan kejelasan peran sebagai suami dan istri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pernikahan merupakan bersatunya laki-laki dan perempuan dalam suatu ikatan suci dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia. Tujuan pernikahan dapat dicapai oleh suami dan istri dengan menkomunikasikan keinginan dan harapan masing-masing pribadi dalam menjalani hubungan pernikahan.

Berdasarkan pejabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal dalam pernikahan merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan secara mendalam oleh pasangan suami

istri dengan adanya umpan balik secara langsung baik verbal maupun non-verbal. Komunikasi interpersonal dalam pernikahan disebut juga diadik, yaitu hubungan yang terjalin antar dua orang yang memiliki hubungan jelas, misalnya suami dan istri (DeVito, 2011: 252). Komunikasi interpersonal dalam pernikahan membantu pasangan untuk dapat memahami maupun mengungkapkan pikiran dan perasaan secara langsung kepada pasangan. Komunikasi interpersonal dalam pernikahan ditandai dengan adanya keterbukaan antar pasangan, adanya empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan antar pasangan. Komunikasi interpersonal dalam pernikahan yang efektif semakin membantu pasangan dalam menjaga keharmonisan pernikahan.

Suatu komunikasi interpersonal dapat dianalisis berdasarkan seberapa banyak informasi atau topik yang dibicarakan (disebut keluasan) atau dengan melihat seberapa dalam dan pribadi topik-topik yang dibahas (disebut kedalaman) (Altman dan Taylor dalam Wisnuwardhani, 2012:123). Komunikasi interpersonal dalam pernikahan dapat dikatakan sukses jika masing-masing pasangan mendapatkan banyak informasi tentang pasangannya selama berkomunikasi, misalnya mengetahui keinginan pasangan, perasaan, mau pun hal-hal yang sedang dipikirkan oleh pasangan. Komunikasi interpersonal dikatakan gagal jika informasi yang didapatkan pasangan



selama berkomunikasi tidak berkembang atau dangkal. Kegagalan pasangan melakukan komunikasi interpersonal dalam pernikahan dapat menimbulkan adanya konflik antarpribadi yang berujung kepada munculnya masalah dalam pernikahan.

## **2. Aspek Komunikasi Interpersonal dalam Pernikahan**

DeVito (1986) mengungkapkan bahwa suatu komunikasi interpersonal akan efektif jika memenuhi lima aspek komunikasi interpersonal dalam pernikahan. Kelima aspek komunikasi interpersonal dalam pernikahan diuraikan sebagai berikut:

### **a. Keterbukaan**

Keterbukaan dapat diartikan sebagai kesediaan seseorang untuk memberikan informasi secara jujur sesuai kenyataan dalam berinteraksi dengan pasangan. Kualitas keterbukaan komunikasi interpersonal dalam pernikahan mengacu pada tiga aspek, yaitu (1) kesadaran untuk membuka diri dan memberikan informasi yang jujur tentang diri kepada pasangan. Kesadaran untuk membuka diri dapat juga diartikan membagikan pikiran dan perasaan yang sedang dirasakan kepada pasangan. (2) Kesadaran untuk bereaksi secara jujur dalam menanggapi pesan dari pasangan. (3) Kesadaran untuk mengakui perasaan dan gagasan yang muncul serta mampu mempertanggungjawabkannya kepada pasangan. Contoh seseorang yang memiliki keterbukaan adalah, ketika seseorang

sedang menghadapi masalah, orang tersebut menceritakan masalahnya kepada pasangan.

b. Empati

Empati dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami apa yang sedang dialami oleh pasangan. Seseorang dapat berempati dengan menahan godaan untuk mengevaluasi, menilai, menafsirkan dan mengkritik. Seseorang perlu mencoba untuk mengerti alasan yang diungkapkan pasangannya, ikut merasa apa yang dirasakan pasangan, serta mencoba merasakan sesuatu dari sudut pandang pasangan. Contoh seseorang yang memiliki empati adalah ketika suami sedang menyampaikan gagasan, istri mendengarkan dan mencoba memahami sudut pandang berpikir suami.

c. Sikap Mendukung

Komunikasi interpersonal dalam pernikahan tidak dapat berlangsung tanpa adanya sikap mendukung. Sikap mendukung muncul dalam 3 sikap, yaitu: (1) Bersikap deskriptif bukan evaluatif. Tidak adanya evaluasi membuat seseorang merasa bebas dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan. (2) spontanitas. Kemampuan seseorang dalam bereaksi secara jujur apa adanya dalam menanggapi stimulus dari pasangan. (3) Bersikap

profesionalisme. Memiliki kemampuan untuk berpikiran terbuka, mau menerima kritikan dan saran dari pasangan yang dirasa berguna bagi diri. Contoh individu yang memiliki sikap mendukung adalah seorang istri yang memberikan kesempatan kepada suaminya untuk melakukan keputusan yang dibuatnya.

d. Sikap Positif

Sikap positif merupakan kemampuan seseorang dalam menilai diri secara positif dan berperasaan positif kepada pasangan. Seseorang yang memiliki sikap positif dapat membuat pasangan merasa positif juga saat berkomunikasi. Sikap positif suatu komunikasi interpersonal dalam pernikahan dapat dilakukan dengan cara (1) menyatakan sikap positif, (2) memberikan dorongan baik berupa pujian, senyuman serta anggukan kepala saat. Contoh seseorang yang memiliki sikap positif adalah seseorang yang menganggap bahwa masalah dalam pernikahan bukan sebagai pemecah melainkan sebagai sarana pasangan bekerjasama dalam menjaga pernikahan.

e. Kesetaraan

Kesetaraan dalam komunikasi interpersonal dalam pernikahan diartikan sebagai adanya pengakuan dari pasangan bahwa masing-masing sama-sama bernilai dan berharga serta memiliki sumbangan

bagi kebaikan bersama. Adanya kesetaraan akan membangun suasana yang akrab, karena masing-masing dapat berkomunikasi dengan nyaman. Adanya kesetaraan dalam melakukan komunikasi interpersonal dalam pernikahan membuat perbedaan dapat dipahami dan tidak dijadikan alasan untuk menjatuhkan pasangan. Contoh pasangan yang memiliki kesetaraan adalah suami dan istri yang saling memahami dan menerima kekurangan dan kelebihan pasangannya agar pernikahan terus berjalan dengan baik

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal dalam Pernikahan**

Komunikasi interpersonal dalam pernikahan tidak begitu saja muncul, namun perlu dipupuk agar hubungan pasangan semakin baik. Kesuksesan pasangan melakukan komunikasi interpersonal dalam pernikahan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Gunarsa (dalam Suseno, 2012: 34) menyebutkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi komunikasi interpersonal, yaitu:

#### **a. Percaya/ *trust***

Rasa percaya pada diri seseorang akan muncul jika ia memiliki keyakinan bahwa dirinya tidak akan dikhianati oleh pasangan. Semakin besar rasa percaya yang dimiliki seseorang, maka semakin mudah orang tersebut membuka diri kepada pasangan.

Rasa percaya kepada pasangan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1) Karakteristik seseorang

Rasa percaya akan muncul jika partner komunikasi memiliki keterampilan, kemampuan dan pengalaman dalam suatu bidang. Seseorang yang dapat memunculkan sifat-sifat seperti jujur, tulus dan dapat diandalkan mampu membuat pasangannya percaya kepadanya. Contohnya, seorang suami yang memiliki kemampuan dalam mendengarkan istrinya. Kemampuan suami dapat membuat istri merasa nyaman dan percaya dalam mengungkapkan pikiran maupun perasaannya.

2) Hubungan Kekuasaan

Hubungan kekuasaan dapat diartikan jika seseorang memiliki kekuasaan atas orang lain, maka orang tersebut akan membuat orang lain patuh dan tunduk kepadanya. Contohnya, suami sebagai pemimpin rumah tangga. Seorang suami sebagai pemimpin keluarga membuat istri patuh dalam melaksanakan apa yang diminta oleh suaminya.

- 3) Kualitas komunikasi dan sifatnya menggambarkan adanya keterbukaan

Rasa percaya akan muncul apabila seseorang telah mengungkapkan maksud dan tujuan serta harapan setelah berkomunikasi. Semakin banyak informasi yang diberikan seseorang selama berkomunikasi, maka semakin baik kualitas komunikasi yang berlangsung. Contoh dari adanya kualitas komunikasi pada pasangan adalah pasangan mau membagi pengalaman hidup kepada pasangannya.

- b. Perilaku suportif akan meningkatkan komunikasi

Perilaku suportif memiliki cirri-ciri, antara lain:

- 1) Deskripsi. Kemampuan seseorang dalam menyampaikan pesan baik pikiran maupun perasaan tanpa menilai atau mengecam kelamahan pasangan.
- 2) Orientasi Masalah. Menyampaikan keinginan untuk dapat bekerja sama dalam menyelesaikan suatu masalah dengan pasangan. Mengajak pasangan untuk secara bersama-sama menentukan tujuan dan cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama.
- 3) Spontanitas. Sikap jujur, tidak terencana dan tidak memiliki tujuan tertentu.

- 4) Empati. Menganggap pasangan sebagai pribadi.
- 5) Persamaan. Tidak mempermasalahkan perbedaan. Bersikap netral, menghargai dan menghormati perbedaan yang ada pada diri sendiri maupun pasangan .
- 6) Profesionalisme. Kesiapan untuk meninjau pendapat pribadi.

c. Sikap terbuka

Kemampuan dalam melakukan penilaian secara objektif. Kemampuan dalam membedakan sesuatu dengan mudah, memahami isi, mencari informasi dari berbagai sumber, memiliki keterbukaan dalam mengubah pikiran, dan profesional.

**C. Guru**

**1. Pengertian Guru**

Secara definisi guru bermakna sebagai pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam jalur pendidikan formal (Danim, 2010: 5). Menurut Jean D. Grambs dan C. Morris Mc Clare (dalam Uno, 2007: 15) mengatakan bahwa guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu hingga dapat terjadi pendidikan.

## 2. Syarat Guru yang Baik dan Berhasil

Ngalim Purwanto (dalam Uno, 2007: 29) mengatakan bahwa menjadi seorang guru yang baik haruslah memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Syarat-syarat tersebut, yaitu:

a) Guru yang berijazah

Ijazah dimaksudkan sebagai izin untuk melaksanakan tugas sebagai seorang guru di suatu sekolah.

b) Guru Harus sehat rohani dan jasmani

Kesehatan rohani dan jasmani merupakan syarat penting yang dalam melakukan pekerjaan. Kesehatan jasmani menunjang aktivitas keseharian yang harus dilakukan sebagai guru. Kesehatan rohani menyangkut ketenangan hati dalam berpikir dan bertindak.

c) Guru harus bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkelakuan baik

Sesuai dengan tujuan pendidikan, yaitu membentuk manusia susila yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa maka sudah selayaknya guru sebagai pendidik harus dapat menjadi contoh dalam melaksanakan ibadah dan berkelakuan baik.

d) Guru haruslah orang yang bertanggung jawab

Guru bertanggung jawab sebagai pendidik, pembelajar, dan pembimbing bagi peserta didik selama proses pembelajaran



berlangsung sesuai kepercayaan yang diberika oleh orang tua murid.

e) Guru di Indonesia harus berjiwa nasional

Guru berperan penting dalam menanamkan jiwa kebangsaan kepada peserta didik. Untuk itu guru harus berjiwa nasional.

#### **D. *Family Gathering***

*Family gathering* merupakan istilah yang diserap dari bahasa inggris. *Family* atau keluarga dapat diartikan sebagai kelompok sosial dasar yang terdiri dari orang tua dan anak (<http://dictionary.reference.com/browse/family>, 21 Januari 2015). *Gathering* dapat diartikan sebagai pertemuan (<http://www.thefreedictionary.com/gathering> 20 Januari 2015). Berdasarkan penjelasan tersebut, *Family Gathering* dapat diartikan sebagai kegiatan atau pertemuan untuk berkumpul atau melakukan pertemuan yang dihadiri oleh beberapa anggota keluarga.

Yayasan Pangudi Luhur Kabupaten Klaten melaksanakan kegiatan *family gathering* sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan oleh yayasan. Peserta kegiatan *family gathering* adalah guru dan pegawai Yayasan Pangudi Luhur Kabupaten Klaten beserta keluarga. Kegiatan *family gathering* dilaksanakan selain untuk menjalin kekeluargaan guru dan karyawan beserta keluarga, juga dimaksudkan sebagai sarana menyegarkan pikiran dari

kegiatan keseharian baik sebagai guru maupun karyawan Yayasan Pangudi

Luhur Kabupaten Klaten.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian yaitu, jenis penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pengumpulan data.

##### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai suatu variabel mandiri, dapat berupa satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa melakukan membandingkan atau menghubungkan dengan variabel lain (Siregar, 2013: 7). Bentuk deskriptif dalam penelitian ini adalah seberapa baik komunikasi interpersonal dalam pernikahan pada guru SMP Pangudi Luhur se-Kabupaten Klaten.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey. Metode survey dipilih untuk mendapatkan data dari suatu tempat secara alamiah (bukan buatan). Peneliti melakukan beberapa perlakuan dalam mengumpulkan data antara lain, mengedarkan kuesioner, melakukan wawancara maupun observasi dan memberikan test (Sugiyono, 2010:12). Penelitian ini menggunakan metode survey dalam mengumpulkan data yaitu dengan membagikan kuesioner.

## B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru SMP Pangudi Luhur se-Kabupaten Klaten. Subjek penelitian ini berjumlah 35 orang. Subjek merupakan guru yang mengajar di SMP Pangudi Luhur Gantiwarno, SMP Pangudi Luhur Klaten, SMP Pangudi Luhur Wedi, SMP Pangudi Luhur Bayat, dan SMP Pangudi Luhur Cawas. Subjek penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu (dalam Siregar, 2013: 60). Kriteria subjek pada penelitian ini adalah guru SMP Pangudi Luhur yang berada pada masa awal pernikahan (di bawah 5 tahun) usia pernikahan. Subjek penelitian diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Subjek Penelitian Komunikasi Interpersonal**

No.	Nama sekolah	Jumlah Subjek
1.	SMP Pangudi Luhur Gantiwarno	6 orang
2.	SMP Pangudi Luhur 1 Klaten	9 orang
3.	SMP Pangudi Luhur Wedi	5 orang
4.	SMP Pangudi Luhur Bayat	7 orang
5.	SMP Pangudi Luhur Cawas	8 orang
Jumlah		35 orang

## C. Instrumen Penelitian

### 1. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang berupa kuesioner (angket). Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data

yang memungkinkan peneliti untuk mempelajari sikap, perilaku, keyakinan dan karakteristik orang yang memiliki pengaruh dalam suatu kelompok yang dapat dipengaruhi oleh sistem yang baru mau pun yang sudah ada (Siregar, 2013: 21). Jenis kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Kuesioner berisikan pernyataan yang telah disusun beserta jawaban dalam bentuk pilihan ganda. Kuesioner tertutup tidak memberi kesempatan kepada responden untuk mengeluarkan pendapat selain jawaban yang telah disediakan.

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran instrumen penelitian jenis skala Likert. Skala Likert adalah skala yang disusun untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang mengenai suatu objek atau kejadian tertentu (Siregar, 2013: 25). Skala Likert menggunakan dua bentuk pernyataan yaitu, pernyataan positif (item *favorable*) dan pernyataan negatif (item *unfavorable*).

Kuesioner penelitian ini terbagi dalam dua bentuk. Pertama, berisi tentang identitas subjek, tujuan pengisian kuesioner penelitian, dan petunjuk pengisian kuesioner. Kedua, berisi pernyataan-pernyataan mengenai Komunikasi Interpersonal dalam Pernikahan pada guru SMP Pangudi Luhur Se-Kabupaten Klaten dan implikasinya terhadap usulan topik-topik *family gathering*.

## 2. Format Pernyataan

Pernyataan dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek komunikasi interpersonal yaitu, keterbukaan, empati, dukungan, kepositifan dan kesetaraan. Responden diminta memberikan tanggapan atas pernyataan yang telah disiapkan dengan memilih satu dari empat alternatif jawaban (genap). Alternatif jawaban disiapkan yaitu, SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai). Alternatif jawaban disediakan dalam empat bentuk pilihan dengan tujuan menghindari kecenderungan responden untuk memilih jawaban tengah atau netral (*central tendency effect*).

## 3. Penentuan Skor

Skor jawaban dari masing-masing pernyataan yang disediakan adalah sebagai berikut:

- a. Pernyataan positif (item *favorable*) pada kuesioner komunikasi interpersonal dengan jawaban SS (Sangat Sesuai) diberi skor 4, jawaban S (Sesuai) diberi skor 3, jawaban TS (Tidak Sesuai) diberi skor 2, dan jawaban STS (Sangat Tidak Sesuai) diberi skor 1.
- b. Pernyataan negatif (item *unfavorable*) pada kuesioner komunikasi interpersonal dengan jawaban SS (Sangat Sesuai) diberi skor 1, jawaban S (Sesuai) diberi skor 2, jawaban TS

(Tidak Sesuai) diberi skor 3, dan jawaban STS (Sangat Tidak Sesuai) diberi skor 4.

#### 4. Kisi-Kisi Kuesioner

Kuesioner dalam penelitian ini disusun berdasarkan 5 aspek komunikasi interpersonal menurut DeVito (1986), yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Kelima aspek komunikasi interpersonal tersebut dikaitkan dengan pernikahan, kemudian disusunlah item-item kuesioner komunikasi interpersonal dalam pernikahan. Seluruh kuesioner dalam penelitian ini berjumlah 72 item. Item kuesioner pada penelitian ini terdiri dari 36 item favorable dan 36 unfavorable. Kisi-kisi kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini, diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 2**

**Kisi-Kisi Kuesioner Komunikasi Interpersonal**

No.	Aspek	Indikator	Item Favorable	Item Unfavorable	Jumlah Item
1.	Keterbukaan	1. Mau membuka diri kepada pasangan	43,1	14, 17	20
		2. Bereaksi secara jujur menanggapi pesan dari pasangan	34, 72, 23	60, 9, 51	
		3. Mau mengakui perasaan kepada pasangan	66, 42, 70	3, 63, 47	
		4. Mampu mengungkapkan gagasan kepada pasangan	29, 19	6, 27	
2.	Empati	1. Mau memahami cara berpikir pasangan	68, 12	48, 2	14
		2. Mau mendengarkan pasangan	71, 49, 13	30, 5, 58	
		3. Ikut merasakan apa yang dirasakan oleh pasangan	35, 21	15, 10	
3.	Sikap Mendukung	1. Memberikan dukungan kepada pasangan	61, 4	54, 31	18
		2. Memiliki spontanitas dalam berkomunikasi	69, 11, 52	44, 40, 16	
		3. Memiliki pikiran terbuka atas masukan dan gagasan dari pasangan	7, 18	55, 39	
		4. Memiliki kemauan untuk mengubah diri jika dirasa perlu	64, 33	8, 56	
4.	Sikap Positif	1. Dapat menerima diri dengan baik	62, 36	46, 24	8
		2. Memberikan pujian kepada pasangan	38, 22	50, 41	
5.	Kesetaraan	1. Mengakui keunikan yang dimiliki pasangan	53, 67	20, 45	12
		2. Memiliki kemampuan untuk menerima kekurangan dan kelebihan pasangan	59, 25	65, 57	
		3. Memiliki keinginan untuk dapat berpartisipasi dalam relasi pernikahan	37, 28	26, 32	
Jumlah			36	36	72



## D. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti seberapa tepat dan cermat kemampuan suatu alat untuk melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2009:5). Suatu alat tes dikatakan valid jika dapat memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Alat tes yang valid mampu mengungkapkan data dengan tepat. Selain itu, alat tes yang valid juga dapat memberikan gambaran cermat mengenai data yang diukur.

Validitas alat ukur yang dipakai dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi berkaitan dengan kemampuan suatu instrumen dalam mengukur isi (konsep) yang harus diukur (Siregar, 2013:46). Validitas isi dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur konsep komunikasi interpersonal yang disusun dalam kuesioner.

Validitas kuesioner penelitian ini diuji menggunakan teknik korelasi *product momen*. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{hitung}$  = kuesioner korelasi validitas item

N = Jumlah responden

X = Skor item yang diuji validitasnya

Y = Skor total aspek yang memuat item yang diuji validitasnya

Proses uji validitas pada penelitian ini dimulai dengan melakukan skoring pada item kuesioner yang telah diisi oleh responden. Setelah proses skoring, dilanjutkan dengan menginput data menggunakan *Microsoft excel*. Validitas kuesioner penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut: (1) jika koefisien korelasi *product moment* melebihi 0,3 dan (2) nilai  $\text{Sig.} \leq \alpha$ . Proses penghitungan dilakukan menggunakan program SPSS (*Statistic Program for Social Science*) versi 16.0.

Item yang sudah melalui proses skoring kemudian dihitung menggunakan rumus validitas. Hasil perhitungan kemudian digunakan untuk menentukan item mana saja yang valid atau tidak valid. Penentuan validitas item dilakukan berdasarkan kriteria validitas. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa dari 72 item kuesioner, 60 item dinyatakan valid dan 12 item dinyatakan tidak valid. Item yang tidak valid kemudian dinyatakan gugur dan tidak dipakai dalam perhitungan selanjutnya. Hasil dari validitas item, diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Validitas Kuesioner Komunikasi Interpersonal**

No.	Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal	Item		$\Sigma$
		Valid	Tidak Valid	
1.	Keterbukaan	43, 1, 14, 17, 72, 60, 9, 66, 3, 70, 63, 47, 29, 19, 6, 27	23, 34, 42, 51,	20
2.	Empati	68, 48, 2, 71, 49, 13, 30, 5, 58, 35, 21, 15,	10, 12,	14
3.	Sikap Mendukung	61, 4, 54, 31, 69, 11, 52, 40, 16, 7, 18, 55, 39, 33, 8, 56	44, 64,	18
4.	Sikap Positif	36, 46, 24, 38, 22, 50, 41	62,	8
5.	Kesetaraan	20, 45, 59, 25, 65, 57, 37, 26, 32	28, 53, 67,	12
	Jumlah	60	12	72

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan hasil ukur, yang berarti seberapa cermat pengukuran dilakukan (Azwar, 2009: 83). Suatu alat dikatakan *reliable* jika hasil pengukuran konsisten dari waktu ke waktu.

Reliabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa konsisten suatu hasil pengukuran (Siregar, 2013:55). Hasil pengukuran dikatakan *reliable* apabila dilakukan beberapa kali pengukuran dengan gejala dan dengan alat pengukur yang sama hasil pengukuran tidak berubah atau konsisten.

Reliabilitas instrument penelitian ini diuji dengan teknik pengukuran reliabilitas *Alpha Cronbach*. Kriteria suatu instrument penelitian yang diukur menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dikatakan *reliable* jika

koefisien reliabilitas  $> 0.6$ . Berdasarkan hasil hitung menggunakan SPSS versi 16.0, kuesioner dalam penelitian ini dikatakan *reliable*. Kuesioner dikatakan reliabel karena  $0.957 > 0.6$ . Reliabilitas kuesioner penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Reliabilitas Kuesioner Komunikasi Interpersonal**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.957	72

Hasil pengukuran menggunakan teknik *Alpha Cronbanch* ditegaskan dengan menggunakan kriteria Guilford (Masidjo, 1995: 209 ). Berdasarkan kriteria Guilford (Masidjo, 1995: 209 ), kuesiner penelitian ini termasuk dalam kualifikasi tinggi. Kriteria Guilford (Masidjo, 1995: 209 ) diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Kriteria Guilford**

No.	Koefisien Korelasi	Kualifikasi
1.	0,91 – 1,00	Sangat Tinggi
2.	0,71 – 0,90	Tinggi
3.	0,41 – 0,70	Cukup
4.	0,21 – 0,40	Rendah
5.	Negatif – 0,21	Sangat Rendah

## E. Prosedur Pengumpulan Data

### 1. Persiapan

#### a. Penyusunan Kuesioner

- 1) Kuesioner komunikasi interpersonal disusun berdasarkan aspek-aspek komunikasi interpersonal menurut DeVito (1986), yang kemudian dikaitkan dengan pernikahan untuk menyusun kuesioner komunikasi interpersonal dalam pernikahan.
- 2) Setelah menentukan aspek yang akan digunakan, kemudian disusunlah indikator yang mewakili aspek komunikasi interpersonal.
- 3) Aspek dan indikator yang telah disusun kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.
- 4) Aspek dan indikator yang telah dikoreksi dosen pembimbing kemudian diwujudkan dalam pernyataan kuesioner.
- 5) Melakukan *expert judgment* dengan mengkonsultasikan pernyataan yang telah disusun kepada dosen pembimbing.
- 6) Mengurus surat izin untuk melakukan penelitian kepada sekretariat prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma.
- 7) Menemui bruder kepala Yayasan Pangudi Luhur Perwakilan Klaten dengan tujuan meminta izin untuk melakukan penelitian

dengan responden guru SMP Pangudi Luhur Se-Kabupaten Klaten.

- 8) Mendatangi lima SMP Pangudi Luhur Se-Kabupaten Klaten dengan tujuan menyampaikan izin akan melakukan penelitian dan membuat kesepakatan mengenai pelaksanaan uji coba sekaligus melakukan penelitian karena penelitian ini menggunakan uji coba terpakai.

## **2. Pengambilan Data Penelitian**

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan setelah mendapat persetujuan dari bruder kepala Yayasan Pangudi Luhur Ranting Klaten. Peneliti mendatangi lima sekolah yaitu, SMP Pangudi Luhur Gantiwarno, SMP Pangudi Luhur Klaten, SMP Pangudi Luhur Wedi, SMP Pangudi Luhur Bayat, SMP Pangudi Luhur Cawas. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji coba terpakai, sehingga pada kesempatan ini peneliti melakukan uji coba kuesioner sekaligus pengambilan data penelitian. Uji coba kuesioner dan pengambilan data dilakukan mulai tanggal 19 hingga 21 November 2014.

Peneliti dibantu guru BK maupun wakil kepala sekolah dalam membagikan kuesioner kepada guru-guru yang menjadi responden penelitian. Guru BK dan wakil kepala sekolah juga membantu dalam proses pengumpulan dan pengembalian kuesioner yang telah diisi. Hal ini

dikarenakan kesibukan guru menjelang persiapan ujian tengah semester. Guru yang menjadi responden meminta untuk tidak langsung mengisi kuesioner, kuesioner akan diisi saat waktu senggang. Berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti mengizinkan dengan memberikan batas waktu pengumpulan, minimal 3 hari pengerjaan kuesioner.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan tujuan mengetahui kemampuan komunikasi interpersonal guru SMP Pangudi Luhur se-Kabupaten Klaten. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Peneliti memberi skor masing-masing item kuesioner yang telah diisi responden berdasarkan penilaian *Skala Likert*.
2. Membuat tabulasi data berdasarkan hasil scoring yang telah dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel*. Setelah itu menentukan validitas dan reliabilitas kuesioner dengan menggunakan SPSS versi 16.0
3. Melakukan kategorisasi tingkat komunikasi interpersonal subjek penelitian dengan berpedoman pada Azwar (2009: 108). Berdasarkan kategorisasi Azwar, tingkat komunikasi interpersonal terbagi dalam lima kategori yaitu, sangat baik, baik, cukup baik,

kurang baik, dan tidak baik. Kategorisasi Azwar diuraikan sebagai berikut.

**Tabel 6**

**Norma Kategorisasi Subjek Komunikasi Interpersonal**

Perhitungan	Kategorisasi
$\mu + 1.5 \sigma < X$	Sangat Baik
$\mu + 0.5 \sigma < X \leq \mu + 1.5 \sigma$	Baik
$\mu - 0.5 \sigma < X \leq \mu + 0.5 \sigma$	Cukup Baik
$\mu - 1.5 \sigma < X \leq \mu - 0.5 \sigma$	Kurang Baik
$X \leq \mu - 1.5 \sigma$	Tidak Baik

Keterangan :

- $X$  maksimum teoritik : Skor tertinggi yang dapat diperoleh subjek dalam skala  
 $X$  minimum teoritik : Skor terendah yang dapat diperoleh subjek dalam skala  
 $\sigma$  (standar deviasi) : luas jarak rentang yang dibagi dalam 6 satuan standar deviasi  
 $\mu$  (mean teoritik) : Rata-rata teoritis dari skor maksimum dan minimum

4. Mencari patokan yang akan digunakan dengan mencari  $X$  maksimum teoritik,  $X$  minimum teoritik, standar deviasi, dan mean teoritik. Kategorisasi subjek komunikasi interpersonal guru SMP Pangudi Luhur se-Kabupaten Klaten dengan 35 subjek, diperoleh perhitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 X \text{ maksimum} &: 4 \times 35 = 140 \\
 X \text{ minimum} &: 1 \times 35 = 35 \\
 \text{Jarak} &: 140 - 35 = 105 \\
 \sigma \text{ (standar deviasi)} &: 105 : 6 = 17,5 \\
 \mu \text{ (mean teoritik)} &: (140 + 35) : 2 = 87,5
 \end{aligned}$$



Setelah melakukan penghitungan kategorisasi komunikasi interpersonal, selanjutnya peneliti mengelompokan skor item yang telah diisi responden sesuai dengan perhitungan kategorisasi subjek. Berdasarkan skor yang muncul, dapat diketahui bahwa kategorisasi subjek komunikasi interpersonal dalam pernikahan pada guru SMP Pangudi Luhur se-Kabupaten Klaten masuk dalam kategorisasi baik. Kategorisasi subjek komunikasi interpersonal dalam pernikahan pada guru SMP Pangudi Luhur se-Kabupaten Klaten diuraikan sebagai berikut.

**Tabel 7**  
**Kategorisasi Subjek Komunikasi Interpersonal dalam**  
**Pernikahan pada Guru SMP Pangudi Luhur se-Kabupaten**  
**Klaten**

Perhitungan	Skor	Kategorisasi
$\mu + 1.5 \sigma < X$	$195 < X$	Sangat Baik
$\mu + 0.5 \sigma < X \leq \mu + 1.5 \sigma$	$165 < X \leq 195$	Baik
$\mu - 0.5 \sigma < X \leq \mu + 0.5 \sigma$	$135 < X \leq 165$	Cukup Baik
$\mu - 1.5 \sigma < X \leq \mu - 0.5 \sigma$	$105 < X \leq 135$	Kurang Baik
$X \leq \mu - 1.5 \sigma$	$X \leq 105$	Tidak Baik

5. Setelah melakukan kategorisasi subjek, peneliti melakukan kategorisasi item. Hal ini bertujuan untuk mengetahui item mana saja yang tergolong rendah, kemudian item tersebut digunakan sebagai usulan topik. Kategorisasi item dibuat berdasarkan kategorisasi yang dikemukakan oleh Azwar (2009: 108). Berdasarkan kategorisasi Azwar (2009: 108), tingkat komunikasi

interpersonal terbagi dalam lima kategori yaitu, sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Kategorisasi item menggunakan kategorisasi Azwar diuraikan sebagai berikut:

Tabel 8

**Norma Kategorisasi Item Komunikasi Interpersonal**

Perhitungan	Kategorisasi
$\mu + 1.5 \sigma < X$	Sangat Tinggi
$\mu + 0.5 \sigma < X \leq \mu + 1.5 \sigma$	Tinggi
$\mu - 0.5 \sigma < X \leq \mu + 0.5 \sigma$	Sedang
$\mu - 1.5 \sigma < X \leq \mu - 0.5 \sigma$	Rendah
$X \leq \mu - 1.5 \sigma$	Sangat Rendah

Keterangan :

X maksimum teoritik : Skor tertinggi yang dapat diperoleh subjek dalam skala

X minimum teoritik : Skor terendah yang dapat diperoleh subjek dalam skala

$\sigma$  (standar deviasi) : luas jarak rentang yang dibagi dalam 6 satuan standar deviasi

$\mu$  (mean teoritik) : Rata-rata teoritis dari skor maksimum dan minimum

6. Kategorisasi item dalam penelitian ini disusun dengan menggunakan 60 item yang valid. Perhitungan kategorisasi item diuraikan sebagai berikut:

$$X \text{ maksimum} : 4 \times 60 = 240$$

$$X \text{ minimum} : 1 \times 60 = 60$$

$$\text{Jarak} : 240 - 60 = 180$$

$$\sigma \text{ (standar deviasi)} : 180 : 6 = 30$$

$$\mu \text{ (mean teoritik)} : (240 + 60) : 2 = 150$$

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa kategorisasi item komunikasi interpersonal dalam pernikahan pada guru SMP Pangudi Luhur Se-Kabupaten Klaten masuk dalam kategori sedang. Kategorisasi subjek komunikasi interpersonal dalam pernikahan pada guru SMP Pangudi Luhur Se-Kabupaten Klaten ini diuraikan sebagai berikut:

Tabel 9

**Kategorisasi Item komunikasi Interpersonal Dalam  
Pernikahan Pada Guru SMP Pangudi Luhur  
Se-Kabupaten Klaten**

Perhitungan	Skor	Kategorisasi
$\mu + 1.5 \sigma < X$	$115 < X$	Sangat Tinggi
$\mu + 0.5 \sigma < X \leq \mu + 1.5 \sigma$	$97 < X \leq 115$	Tinggi
$\mu - 0.5 \sigma < X \leq \mu + 0.5 \sigma$	$79 < X \leq 97$	Sedang
$\mu - 1.5 \sigma < X \leq \mu - 0.5 \sigma$	$61 < X \leq 79$	Rendah
$X \leq \mu - 1.5 \sigma$	$X \leq 61$	Sangat Rendah

7. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa ada 4 item yang masuk dalam kategori sedang yang selanjutnya disebut butir item terendah. Selanjutnya item-item tersebut akan dibahas dan dijadikan usulan topik.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan mengenai hasil penelitian mengenai deskripsi komunikasi interpersonal dalam pernikahan pada guru SMP Pangudi Luhur se-Kabupaten Klaten, pembahasan hasil penelitian dan usulan topik-topik bimbingan.

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Komunikasi Interpersonal dalam Pernikahan pada Guru SMP Pangudi Luhur Se-Kabupaten Klaten dan Implikasinya terhadap Usulan Topik-Topik *Family Gathering*

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa komunikasi interpersonal dalam pernikahan pada Guru SMP Pangudi Luhur Se-Kabupaten Klaten diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 10**  
**Hasil Kategorisasi Subjek komunikasi Interpersonal dalam pernikahan pada guru SMP Pangudi Luhur se-Kabupaten Klaten**

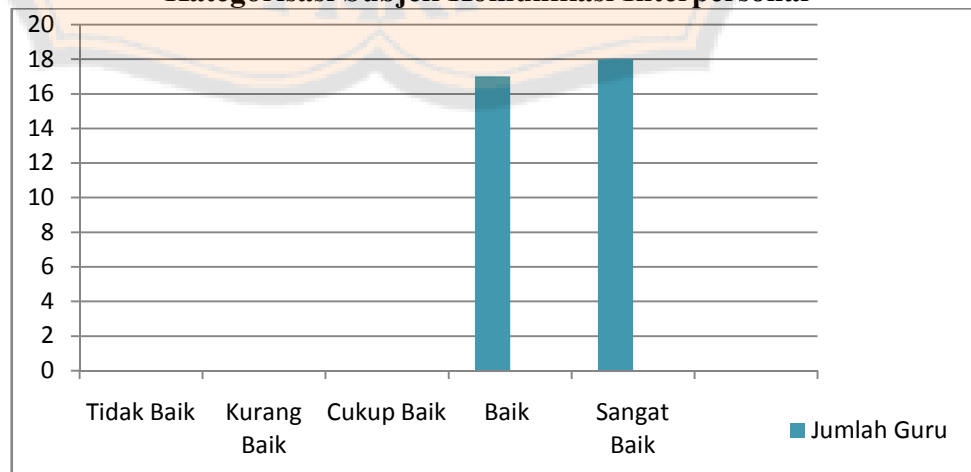
No.	Skor	Kategorisasi Subjek Komunikasi Interpersonal	Frekuensi	Presentase
1.	> 195	Sangat Baik	18	51.43%
2.	165 – 195	Baik	17	48.58%
3.	135 – 165	Cukup Baik	-	-
4.	105 – 135	Kurang Baik	-	-
5.	< 105	Tidak Baik	-	-
Jumlah			35	100%

Berdasarkan tabel di atas, nampak bahwa:

- a. Tidak ada (0%) komunikasi interpersonal dalam pernikahan pada guru yang masuk dalam kategori tidak baik, kurang baik dan cukup baik.
- b. Terdapat (48.58%) komunikasi interpersonal dalam pernikahan pada guru yang masuk dalam kategori baik.
- c. Terdapat (51.43%) komunikasi interpersonal dalam pernikahan guru yang masuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan data tersebut, komunikasi interpersonal dalam pernikahan guru SMP Pangudi Luhur Se-Kabupaten Klaten termasuk dalam kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa guru mampu melakukan komunikasi interpersonal dalam pernikahan. Berikut bentuk visual dari komunikasi interpersonal dalam pernikahan pada guru SMP Pangudi Luhur se-Kabupaten Klaten.

**Grafik 1**  
**Kategorisasi Subjek Komunikasi Interpersonal**



## 2. Hasil Analisis Butir Komunikasi Interpersonal yang terindikasi rendah

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui terdapat 4 butir item yang terindikasi rendah. Butir-butir item yang terindikasi rendah diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 11**

**Hasil Kategorisasi Skor Item Komunikasi Interpersonal**

No.	Skor	Kategorisasi Skor Item Komunikasi Interpersonal	Jumlah Item	Presentase	Nomer Item
1.	>115	Sangat Tinggi	46	76.7%	1,2,3,4,6,7,9,11,13,14,16,17,18,19,22,24,25,26,29,31,32,33,35,36,37,38,40,41,43,45,46,48,52,54,55,56,57,59,60,61,66,68,69,70,71,72
2.	97 – 115	Tinggi	10	16.7%	5, 8, 15, 27, 30, 39, 49, 50, 58, 65
3.	79 – 97	Sedang	4	6.6%	20, 21, 47, 63
4.	61 – 79	Rendah	-	-	-
5.	< 61	Sangat Rendah	-	-	-
Jumlah			45	100%	

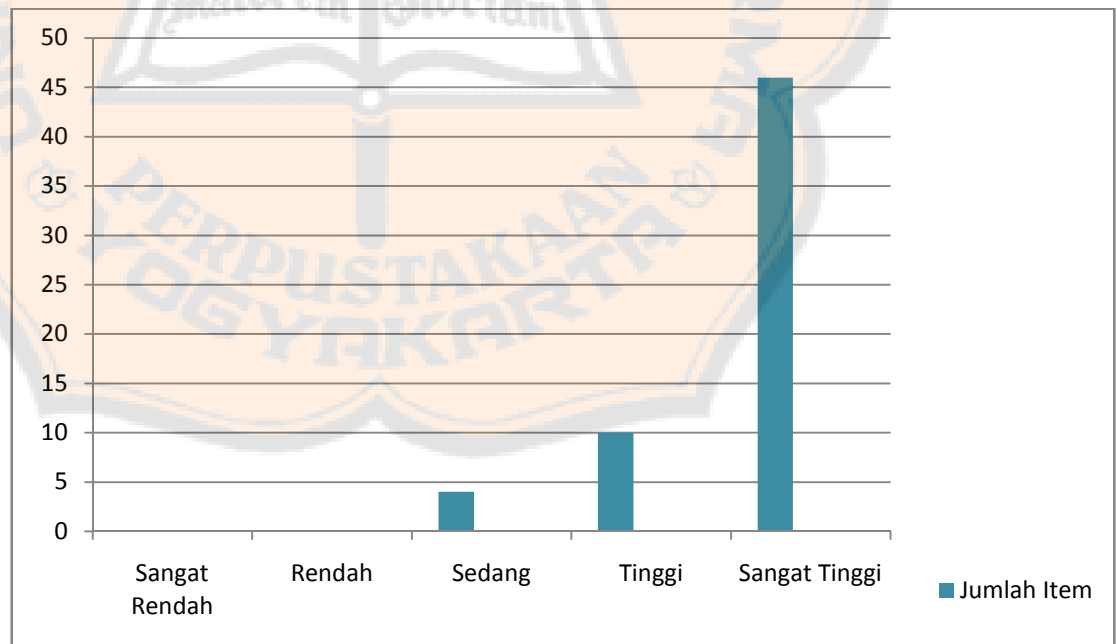
Berdasarkan tabel di atas, nampak bahwa:

- Tidak ada item (0%) komunikasi interpersonal dalam pernikahan guru masuk dalam kategori sangat rendah dan rendah.
- Terdapat 4 item (6.68%) komunikasi interpersonal dalam pernikahan guru masuk dalam kategori sedang.

- c. Terdapat 10 item (16.68%) komunikasi interpersonal dalam pernikahan guru masuk dalam kategori tinggi.
- d. Terdapat 46 item (76.68%) komunikasi interpersonal dalam pernikahan guru masuk dalam kategori sangat tinggi.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal dalam pernikahan pada Guru SMP Pangudi Luhur Se-Kabupaten Klaten termasuk dalam kategori tinggi. Item komunikasi interpersonal dalam pernikahan pada Guru SMP Pangudi Luhur Se-Kabupaten Klaten secara visual ditampilkan berikut:

**Grafik 2**  
**Kategorisasi Item Komunikasi Interpersonal**



## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Komunikasi interpersonal dalam pernikahan pada guru SMP pangudi Luhur se-Kabupaten Klaten termasuk dalam kategori tinggi.**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa komunikasi interpersonal dalam pernikahan pada guru SMP Pangudi Luhur se-Kabupaten Klaten masuk dalam kategori baik, artinya guru mampu melakukan komunikasi interpersonal dalam pernikahan. Guru yang memiliki komunikasi interpersonal baik dalam pernikahan berarti sudah menyadari pentingnya komunikasi interpersonal dalam hubungan pernikahan.

Komunikasi interpersonal yang baik dapat menambah kebahagiaan pasangan dalam kehidupan pernikahan. Olson (dalam Wisnuwardhani, 2012: 95) mengungkapkan salah satu penanda pasangan yang bahagia adalah dengan mengetahui bagaimana cara pasangan dalam berkomunikasi dengan baik. Pasangan dapat dikatakan bahagia jika keduanya mampu melakukan komunikasi interpersonal dengan baik bersama pasangannya. Gottman (dalam Wisnuwardhani, 2012: 95) mengatakan bahwa pasangan yang tidak bahagia memiliki pola komunikasi yang menunjukkan bahwa pasangan saling merespon negatif berkaitan dengan perkataan yang disampaikan pasangannya. Segala bentuk perkataan yang disampaikan oleh pasangan akan selalu diartikan sebagai hal yang negatif. Pola komunikasi yang negatif antar pasangan



jika dibiarkan terus menerus terjadi, maka tidak menutup kemungkinan akan terjadinya kesalah pahaman yang berujung dengan konflik dalam rumah tangga.

Keberhasilan komunikasi interpersonal bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Gunarsa (dalam Suseno, 2012: 34 ) menyebutkan tiga faktor yang dapat mempengaruhi komunikasi interpersonal yaitu, (1) percaya/*trust*, (2) perilaku suportif dan, (3) sikap terbuka. Ketiga faktor tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan pasangan dalam melakukan komunikasi interpersonal.

*Pertama, percaya/ trust.* Perasaan percaya membuat seseorang merasa nyaman untuk menampilkan diri yang sesungguhnya di depan pasangan. Semakin besar rasa percaya pada diri seseorang, maka semakin mudah untuk membuka diri kepada pasangan. Ada tiga faktor yang dapat menumbuhkan rasa percaya kepada pasangan yaitu, (1) karakteristik seseorang, seseorang akan percaya kepada pasangannya yang memiliki kemampuan dan keterampilan tertentu yang dapat diandalkan, (2) hubungan kekuasaan, apabila seseorang memiliki kekuasaan terhadap orang lain, maka mampu membuat orang lain menjadi patuh dan, (3) kualitas komunikasi dan sifatnya menggambarkan keterbukaan.

Rasa percaya kepada pasangan dapat membantu seseorang untuk berani menampilkan keunikan diri apa adanya. Rasa percaya yang

diungkapkan pasangan membuat seseorang merasa diterima seutuhnya sebagai pribadi. Adanya komunikasi interpersonal pasangan semakin membantu munculnya rasa percaya, karena seseorang dapat semakin mengenal keunikan yang dimiliki pasangan dan belajar untuk menerimanya. Keunikan yang dimiliki pasangan perlu diketahui agar pasangan dapat saling mengerti dan memahami, sehingga keunikan pribadi pasangan tidak menjadi sumber masalah.

*Kedua*, perilaku suportif akan meningkatkan komunikasi. Perilaku suportif memiliki 6 ciri-ciri, yaitu pertama, deskripsi. Pasangan mampu menyampaikan pesan baik pikiran maupun perasaan tanpa ada niat untuk menilai sesuatu, misalnya seorang mengungkapkan perasaan kangen karena tidak bertemu dengan suami selama beberapa hari. Kemampuan untuk menyampaikan pikiran dan perasaan membantu seseorang dalam memahami apa yang sedang dipikirkan dan dirasakan oleh pasangannya. Kedua, orientasi masalah. pasangan secara bersama-sama mencari penyelesaian permasalahan yang ada. Selain itu pasangan bersama-sama menetapkan tujuan dan merencanakan cara mencapai tujuan tersebut. Misalnya, dalam hal memiliki anak pasangan perlu melakukan komunikasi interpersonal bersama-sama mengenai berapa jumlah anak yang ingin dimiliki, rencana sekolah, asuransi dan lain-lain. Adanya komunikasi interpersonal membuat pasangan memahami bersama tujuan

yang ingin dicapai dan bagaimana menyelesaikan masalah yang mungkin muncul. Ketiga, spontanitas. sikap jujur yang tidak didasari atas tujuan tertentu. Misalnya ketika suami mengetahui istrinya sedang hamil anak pertama mereka, tanpa direncanakan suami langsung memeluk istri dan berteriak kesenangan. Perilaku ini tidak direncanakan melainkan muncul dari perasaan terkejut dan sangat senang. Spontanitas dapat menunjukkan seberapa baik hubungan yang terjalin oleh pasangan.

Ciri keempat dari perilaku suportif adalah empati. menganggap orang lain sebagai pribadi. Empati dapat muncul dalam bentuk ikut merasakan apa yang dirasakan pasangan. Hubungan empati menunjukkan seberapa peka seseorang kepada pasangannya. Misalnya, saat suami kehilangan pekerjaan istri ikut merasakan bagaimana kekecewaan dan kebingungan yang dirasakan oleh suaminya. Kemudian istri berusaha menenangkan hati suami sekaligus memberikan semangat agar suami tidak larut dalam rasa kecewa. Kelima, persamaan. Pasangan tidak mempermasalahkan perbedaan yang dimiliki, melainkan saling menghargai dan menghormati perbedaan pandangan, sikap, perilaku dan keyakinan masing-masing. Wujud persamaan dalam hubungan, misalnya seorang istri yang tidur lebih awal, sedangkan suami baru bisa tidur ketika larut malam. Suami dan istri saling mengetahui dan memaklumi kebiasaan masing-masing pasangan dalam hal perbedaan kebiasaan tidur. Adanya

toleransi diantara suami istri tidak membuat perbedaan diantara mereka menjadi hal yang perlu dipermasalahkan. Keenam, profesionalisme. kesediaan untuk menilai diri sendiri/ introspeksi diri. Kemampuan untuk menilai diri sangat diperlukan dalam komunikasi interpersonal. Kemampuan menilai diri membantu seseorang dapat mengetahui bagaimana hubungan dengan pasangannya. Suami dapat menilai apakah dirinya sudah baik sebagai seorang suami, begitupun istri. Kemampuan menilai diri dapat membantu pasangan untuk menurunkan ego masing-masing.

*Ketiga*, sikap terbuka. Merupakan kemampuan untuk menilai secara objektif, mampu membedakan dengan mudah, mencari informasi dari berbagai sumber, bersedia merubah keyakinan, serta profesional. Sikap terbuka membantu seseorang terbuka dengan setiap kemungkinan yang terjadi. Misalnya seorang istri yang merasa cemburu karena suaminya menelepon rekan kerja yang seorang wanita. Istri yang bersikap terbuka tidak akan langsung berpikiran negatif akan perilaku suaminya tersebut. Istri yang bersikap terbuka akan mencari tahu terlebih dahulu siapa yang sedang menelepon, apa tujuan, dan bagaimana percakapan antara suami dan rekan kerja tersebut. Berdasarkan pengetahuan tersebut, istri baru akan menentukan sikap atas perilaku suaminya tersebut.

## 2. Item-item komunikasi interpersonal dalam pernikahan

Berdasarkan hasil penelitian, di dapatkan data yang menunjukkan bahwa terdapat 4 butir item kuesioner yang terindikasi sedang. Keempat item tersebut diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 12**

**Butir item kuesioner komunikasi interpersonal dalam pernikahan yang termasuk dalam kategori sedang**

No Item	Apek	Indikator	Item
20	Kesetaraan	Mengakui keunikan yang dimiliki pasangan	Saya membentak ketika pasangan menginginkan segala sesuatunya segera dilakukan
21	Empati	Ikut merasakan apa yang dirasakan oleh pasangan	Ketika saya mendapatkan kesulitan dalam pekerjaan, pasangan saya mengungkapkan kesedihannya
47	Keterbukaan	Mau mengakui perasaan kepada pasangan	Saya enggan mengaku cemburu saat pasangan menelepon teman lawan jenis
63	Keterbukaan	Mau mengakui perasaan kepada pasangan	Saya takut menolak permintaan pasangan

Empat item yang masuk dalam kategori sedang, selanjutnya disebut sebagai item yang terindikasi rendah. Terdapat beberapa penjelasan mengenai keempat item tersebut hingga terindikasi rendah. Berikut penjelasan yang dijabarkan sesuai dengan item yang terindikasi rendah:

*Pertama, pernyataan “Saya membentak ketika pasangan menginginkan segala sesuatunya segera dilakukan”. Item nomer 20 dapat masuk kategori rendah, artinya komunikasi interpersonal pasangan dalam mengakui atau menerima keunikan yang dimiliki pasangan masing-masing*

kurang baik. Keunikan pasangan dalam item ini adalah pasangan menginginkan segala hal dapat dikerjakan dengan segera. Keunikan yang dimiliki pasangan, jika tidak dapat dimengerti oleh pasangannya akan menimbulkan masalah. Pasangan perlu memiliki sikap saling toleransi dalam mengakui dan memahami keunikan yang dimiliki pasangan. Toleransi pada pasangan pernikahan bukanlah hal yang mudah, namun harus dimunculkan dan dipupuk demi keharmonisan keluarga (dalam Walgito, 2010: 46).

Pasangan dengan umur perkawinan yang masih muda sering mengalami adanya gejolak dalam rumah tangga karena belum terbentuknya toleransi dengan baik. Clinibell dan Clinibell (dalam Dewi & Sudhana, 2013: 25) mengatakan bahwa periode awal pernikahan merupakan masa penyesuaian diri pasangan dan krisis biasanya muncul saat pasangan pertama kali memasuki jenjang pernikahan. Tahun pertama dalam pernikahan merupakan masa penyesuaian pasangan, salah satunya menyesuaikan diri dengan keunikan pasangan. Masing-masing pasangan masih merasa nyaman dengan keunikan mau pun kebiasaan yang dimiliki sebelum menikah, misalnya istri bangun siang, suami meletakkan barang tidak pada tempatnya, suami tidur mendengkur, dan lain-lain. Masing-masing pasangan pada masa ini perlu berkomunikasi secara interpersonal untuk belajar saling menerima keunikan pasangan serta bersama-sama menemukan cara yang efektif dalam menyesuaikan diri dengan keunikan yang dimiliki pasangan. Komunikasi

interpersonal yang terjalin baik dapat membantu pasangan untuk mengungkapkan keunikan yang dimiliki masing-masing, sehingga masing-masing mampu menerima keunikan pasangannya. Keberhasilan pasangan dalam menerima keunikan yang dimiliki pasangan, akan menciptakan rasa kesetaraan antar pasangan.

*Kedua, pernyataan “Ketika saya mendapatkan kesulitan dalam pekerjaan, pasangan saya mengungkapkan kesedihannya”.* Item nomer 21 masuk dalam kategorisasi rendah, artinya komunikasi interpersonal pasangan untuk ikut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh pasangan kurang baik. Hubungan pernikahan memerlukan adanya rasa empati antara suami dan istri yang muncul dalam sikap pengertian dan saling menerima serta memberikan cinta. Sikap saling pengertian diperlukan agar suami istri dapat saling mengerti keadaan satu dengan yang lain (dalam Walgito, 2010: 48). Kurangnya rasa pengertian pada pasangan akan menimbulkan perasaan tidak diterima oleh pasangan sehingga dapat memicu masalah dalam rumah tangga. Sesuai dengan item nomer 21, suami yang sedang mengalami masalah dalam pekerjaan perlu mengkomunikasikan keadaan tersebut kepada istrinya. Komunikasi interpersonal yang dilakukan dapat membantu istri memahami kesulitan yang sedang dialami oleh suaminya. Selain pengertian, diperlukan juga adanya sikap saling menerima dan memberikan cinta kasih kepada

pasangan. Sesuai dengan Undang-Undang Perkawinan Pasal 33 ( Wantjik dalam Walgito, 2010: 48) yang menyatakan bahwa :

*“Suami istri wajib saling mencintai hormat-menghormati, setia dan memberi bantuan lahir batin yang satu kepada yang lain”.*

Sikap saling menerima dan memberikan cinta harus selalu dipupuk dan dilakukan oleh pasangan agar hubungan pernikahan tidak menjadi hambar. Kurangnya sikap memberi dan menerima cinta pada pasangan dapat memunculkan keinginan untuk dapat menemukan perasaan dicintai dari orang lain. Komunikasi interpersonal dalam sikap saling memberi dan menerima cinta muncul dalam bentuk dukungan baik memberikan semangat, pelukan, genggam tangan dan lain-lain.

Ketiga, pernyataan *“Saya enggan mengaku cemburu saat pasangan menelepon teman lawan jenis”* dan *“Saya takut menolak permintaan pasangan”*. Item nomer 47 dan 63 masuk dalam kategorisasi rendah, artinya komunikasi interpersonal pasangan dalam mengakui perasaan kepada pasangan kurang baik. Hal mendasar mendasar dalam suatu hubungan pernikahan yaitu mengakui perasaan, mengungkapkan perasaan dan mendapatkan timbal balik serta keterbukaan (dalam Lane,1999: 58). Kurang baiknya komunikasi interpersonal pasangan dalam mengakui perasaan dapat disebabkan oleh beberapa alasan antarlain karena perasaan malu, tidak terbiasa mengungkapkan perasaan secara langsung, budaya masing-masing pasangan, gengsi, takut melukai perasaan pasangan, dan lain-lain. Kurangnya



komunikasi interpersonal pasangan dalam mengakui perasaan dapat mengganggu penyesuaian diri pasangan dalam pernikahan.

Pernikahan dengan usia muda merupakan masa penyesuaian masing-masing pasangan. Salah satu bentuk penyesuaian diri pasangan pada masa ini adalah mempelajari bagaimana cara masing-masing pasangan dalam mengekspresikan perasaan yang sedang dirasakan. Cacion dan Gordon (dalam Santrock, 2002: 118) mengatakan bahwa perempuan memiliki kecenderungan dalam mengekspresikan kelembutan, ketakutan, kesedihan dari pada suami laki-laki. Sebagian laki-laki memandang bahwa kemampuan dalam mengendalikan kemarahan merupakan orientasi emosional yang umum. Perbedaan pada perempuan dan laki-laki dalam mengakui perasaan menyebabkan kesulitan pasangan mengungkapkan perasaan kepada pasangan. Pasangan yang kurang mampu dalam mengakui perasaan yang sedang dirasakan dapat menimbulkan perasaan tertekan dan tidak dimengerti. Perasaan-perasaan tersebut jika tidak segera dikomunikasikan secara interpersonal dengan pasangan dapat menimbulkan perilaku saling mendiamkan yang kemudian berlanjut pada upaya saling menyindir pasangan hingga pada akhirnya menimbulkan pertengkaran.

Ketidakmampuan pasangan dalam mengakui, mengungkapkan serta terbuka membuat hubungan pernikahan tidak mendalam. Pasangan perlu memiliki keberanian untuk mengakui perasaan yang dirasakan kemudian

mengungkapkan secara terbuka perasaan tersebut kepada pasangannya. Semakin baik komunikasi interpersonal pasangan, maka semakin baik pula pasangan dalam mengakui, mengungkapkan dan terbuka atas perasaan masing-masing dalam pernikahan tersebut.

Pernikahan merupakan penyatuan dua pribadi yang berbeda. Bersatunya dua individu yang berbeda tidak jarang terjadi masalah atau ketidaksepahaman. Suatu hubungan tentu tidak akan dapat selalu berjalan mulus tanpa adanya hambatan. Pasangan secara bersama-sama perlu menyiapkan strategi dalam rangka mempertahankan hubungan yang telah terjalin. Devito (dalam Wisnuwardhani, 2012: 127) telah mengidentifikasi lima strategi yang dapat digunakan untuk memelihara suatu hubungan. Lima strategi tersebut, yaitu (1) positivitas, mencakup tingkah laku seperti bekerjasama, sabar, pemaaf, memuji, menyemangati dan memberikan penghargaan, (2) keterbukaan, memfasilitasi pengungkapan pikiran dan perasaan orang lain, menyatakan pikiran dan perasaan atas hubungan yang dimiliki, mendiskusikan kualitas hubungan dan harapan dari hubungan yang sedang dijalani, (3) jaminan, menekankan komitmen kepada orang lain, menunjukkan masa depan hubungan yang dijalani serta menunjukkan cinta dan kesetiaan, (4) jaringan, meluangkan waktu untuk ikut terlibat dalam acara berkumpul baik dengan keluarga atau teman pasangan, (5) berbagi tugas, secara sepakat membagi tugas dan kewajiban untuk diselesaikan. Kelima

strategi tersebut dapat digunakan pasangan dalam rangka semakin menguatkan hubungan dan komunikasi interpersonal pasangan.

### **C. Usulan Topik-Topik Bimbingan**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 4 butir item terendah dalam kategori sedang. Peneliti memberikan beberapa usulan topik – topik yang dapat digunakan dalam acara *family gathering*. Usulan topik *family gathering* disusun sesuai dengan fungsi bimbingan pengembangan. Usulan topik *family gathering* disusun dengan tujuan untuk semakin membantu guru dan pasangan melakukan komunikasi interpersonal dalam pernikahan. Hal ini dilakukan untuk semakin mengembangkan komunikasi interpersonal dalam pernikahan guru dan pasangan yang sudah baik. Usulan-usulan topik dapat digunakan oleh fasilitator dalam memberikan pendampingan kepada guru dan pasangan untuk melakukan komunikasi interpersonal dalam pernikahan. Keempat usulan topik *family gathering* disusun sebagai berikut:

**Tabel 13**  
**Usulan Topik-Topik *Family Gathering***

No.	Item	Aspek	Indikator Aspek	Fungsi Bimbingan	Usulan Topik	Tujuan	Jenis Kegiatan/ Metode	Waktu	Pelaksana
1.	Saya membentak ketika pasangan menginginkan segala sesuatunya segera dilakukan	Kesetaraan	Mengakui keunikan yang dimiliki pasangan	Pengembangan	Pribadi Yang Unik	Guru mampu: 1. Mengenali keunikan diri sendiri 2. Memahami keunikan pasangan	a. Jenis Kegiatan: Sarasehan b. Metode: 1. Penjelasan 2. Praktik : Mengisi lembar pemahaman diri : Jendela Johari 3. Diskusi 4. Refleksi	Semester Genap 2014/ 2015	Fasilitator/ Praktisi Pernikahan
2.	Ketika saya mendapatkan kesulitan dalam pekerjaan, pasangan saya	Empati	Ikut merasakan apa yang dirasakan oleh pasangan	Pengembangan	Mendengarkan Aktif	Guru mampu: 1. Mengerti perasaan yang sedang dirasakan pasangan 2. Memberikan	a. Jenis kegiatan: <i>Workshop</i> b. Metode: 1. Penjelasan 2. Praktik: Mengisi lembar kerja: Membeda-	Semester Ganjil 2015/ 2016	Fasilitator / Pakar Komunikasi

	mengungkapkan kesedihannya					tanggapan sebagai tanda memahami perasaan pasangan	kan mendengar aktif dan tanggapan non empatik 3. Presentasi 4. Diskusi 5. Refleksi		
3.	Saya enggan mengaku cemburu saat pasangan menelepon teman lawan jenis	Keterbukaan	Mau mengakui perasaan kepada pasangan	Pengembangan	Aku dan perasaan ku	Guru mampu: 1. Menyadari perasaan yang sedang dirasakan 2. Mengungkapkan perasaan secara verbal 3. Mengungkapkan perasaan secara non verbal	a. Jenis kegiatan: Retret b. Metode: 1. Penjelasan 2. Membuat daftar perasaan 3. Berlatih mengungkapkan perasaan secara verbal dan non verbal dengan pasangan 4. Refleksi	Semester Genap 2015/2016	Fasilitator/ Psikolog Pernikahan
4.	Saya takut menolak permintaan pasangan								

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran untuk beberapa pihak terkait serta keterbatasan dalam melakukan penelitian mengenai komunikasi interpersonal dalam pernikahan.

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai komunikasi interpersonal dalam pernikahan pada Guru SMP Pangudi Luhur Se-Kabupaten Klaten dan implikasinya terhadap usulan topik-topik *family gathering*, dapat disimpulkan bahwa kemampuan Guru SMP Pangudi Luhur Se-Kabupaten Klaten melakukan komunikasi interpersonal dalam pernikahan tergolong baik. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar guru SMP Pangudi Luhur se-Kabupaten Klaten sudah mampu melakukan komunikasi interpersonal dalam pernikahan. Sebagian besar guru SMP Pangudi Luhur se-Kabupaten sudah mampu dan memahami cara dalam melakukan komunikasi interpersonal dalam pernikahan.

Berdasarkan analisis capaian skor instrumen komunikasi interpersonal dalam pernikahan yang terindikasi rendah, terdapat 4 butir item yang terindikasi rendah. Empat butir item yang terindikasi rendah yaitu, 1 item dalam aspek kesetaraan, 1 item dalam aspek empati, dan 2 item dalam aspek keterbukaan.

Berdasarkan 4 butir item yang terindikasi rendah, disusunlah 3 usulan topik-topik *family gathering*. Topik-topik *family gathering* yang diusulkan yaitu, pribadi yang unik, mendengarkan aktif, dan aku dan perasaanku. Selanjutnya, usulan topik-topik *family gathering* dapat digunakan oleh Yayasan Pangudi Luhur Klaten dalam kegiatan *family gathering*.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini disampaikan saran-saran untuk beberapa pihak yaitu:

1. Bagi pengurus yayasan dan guru SMP Pangudi Luhur se-Kabupaten Klaten

Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam kegiatan *family gathering* yang dilaksanakan oleh Yayasan Pangudi Luhur Klaten.

Hasil penelitian diharapkan semakin membantu kemampuan guru dan pasangan melakukan komunikasi interpersonal dalam pernikahan.

2. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian mengenai komunikasi interpersonal dalam pernikahan perlu memperbanyak metode pengambilan data. Selain menggunakan kuesioner, peneliti lain dapat melakukan observasi, wawancara serta menggunakan buku

harian yang akan diisi baik oleh responden sendiri maupun dengan pasangannya. Peneliti dapat pula melakukan penelitian komunikasi interpersonal dalam pernikahan pada pasangan yang tidak bisa bercerai. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan sudut pandang baru mengenai komunikasi interpersonal dalam pernikahan.

### 3. Bagi Guru di SMP Negeri

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru SMP Negeri yang telah menikah dalam melakukan komunikasi interpersonal dalam pernikahan. Hal ini bertujuan untuk membantu guru dan pasangan untuk semakin mampu dalam melakukan komunikasi interpersonal dalam pernikahan.

### C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah tidak adanya validitas subjek. Selain menggunakan validitas instrumen, suatu penelitian juga memerlukan adanya validitas subjek. Hal ini diperlukan agar penelitian sungguh-sungguh dilakukan pada subjek yang tepat.



DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifudin. 2009. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Dewi, Nyoman Riana & Sudhana, Hilda. 2013. Hubungan antara komunikasi interpersonal pasutri dengan keharmonisan dalam pernikahan. *Jurnal Psikologi Udayana, Vol.1, No.1, 22-31*.
- DeVito, Joseph A. 2011. *Komunikasi Antarmanusia (Edisi 5)*. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- . 1986. *The Communication Handbook Dictionary*. New York: Harper & Row. Publ
- Kertamuda, Fatciah E. 2009. *Konseling Pernikahan Untuk Keluarga Indonesia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Lane, Cristy & Stevens, Laura Ann. 1999. *Mengatasi Masalah Perkawinan = How to Save Your Troubled Marriage*. Yogyakarta: Kanisius.
- Liliweri, Alo. 1991. *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Masidjo, Ign. 1995. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa Di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Santrock, John W. 2002. *Life-Span Development = Perkembangan Masa-Hidup (Edisi 5/ Jilid II)*. Jakarta: Erlangga.
- . 2011. *Life-Span Development = Perkembangan Masa-Hidup (Edisi 13/ Jilid II)*. Jakarta: Erlangga.

- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Sinurat, R. H. DJ. *Handout Mata Kuliah Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R Dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukoco, Benediktus Herru. 2013. Deskripsi Kemampuan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Semester Tiga Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta TahunAjaran 2012/2013. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Suseno, Miftahun Nimah. 2012. *Pengaruh Pelatihan Komunikasi Interpersonal Terhadap Efikasi Diri Sebagai Pelatih Pada Mahasiswa*. Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia Direktorat Jendral Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Tinggi Islam.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Universitas Kristen Satya Wacana. 1976. *Hubungan yang Dasar Antar Pribadi (Pertemuan 1-5)*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan Dan Konseling Perkawinan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wisnuwardhani, Dian dan Sri Fatmawati Mashoedi. 2012. *Hubungan Interpersonal*. Jakarta: Salemba Humanika.

Wahid, Susilo & Handito, Dwi Nourman. (5 Mei 2014). Kasus Perceraian Meningkat

Banyak Istri Gugat Cerai Suami. Diunduh pada tanggal 29 September 2014 jam 19:10 dari, <http://www.tribunnews.com/regional/2014/05/05/kasus-perceraian-meningkat-banyak-istri-gugat-cerai-suami>

<http://dictionary.reference.com/browse/family>, diunduh pada 21 Januari 2015

<http://www.thefreedictionary.com/gathering>, diunduh pada 20 Januari 2015





# LAMPIRAN

Lampiran 1

**Deskripsi Komunikasi Interpersonal dalam Pernikahan pada Guru  
SMP Pangudi Luhur Se-Kabupaten Klaten dan Implikasinya  
terhadap Usulan Topik-Topik *Family Gathering***

Nama :

Lama pernikahan :

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2014**

Yogyakarta, 28 Oktober 2014

Kepada

Yth. Responden

Dengan hormat,

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Erni Kristi Cahyaningsih

NIM : 101114031

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Universitas : Sanata Dharma Yogyakarta

Bermaksud memohon kesediaan Anda untuk membantu dan berpartisipasi dalam mengisi pernyataan-pernyataan yang telah disusun dalam kuesioner ini. Jawaban yang diberikan akan terjaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian ini saja. Tidak ada jawaban benar atau salah. Semua jawaban dibuat berdasarkan kejujuran Anda. Oleh karena itu, dimohon untuk menjawab setiap pernyataan sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya.

Saya mengucapkan terimakasih atas kesedian Anda untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Hormat Saya,

Erni Kristi Cahyaningsih

**Petunjuk Pengerjaan**

Berikan tanggapan atas pernyataan berikut dengan cara memberikan tanda silang (**X**) pada salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan Anda saat ini. Pilihan jawaban tersebut adalah:

**SS : Sangat Sesuai** pada pernyataan tersebut

**S : Sesuai** pada pernyataan tersebut

**TS : Tidak Sesuai** pada pernyataan tersebut

**STS : Sangat Tidak Sesuai** pada pernyataan tersebut

Contoh:

Pernyataan	Jawaban			
	SS	S	TS	STS
Saya sangat mencintai pasangan saya	<b>X</b>			

Artinya, pernyataan tersebut sangat sesuai dengan keadaan Anda saat ini.

♥ Selamat Mengerjakan ♥

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa lega jika bisa terbuka kepada pasangan saya				
2.	Saya meremehkan kemampuan pasangan dalam menyelesaikan masalah keluarga, maka saya memilih berdiskusi dengan orang lain yang dapat membantu menyelesaikan masalah tersebut				
3.	Ketika terpesona dengan penampilan pasangan, saya malu untuk menyampaikan pujian				
4.	Saya menyampaikan ketertarikan atas kegiatan yang dilakukan oleh pasangan saya				
5.	Pasangan saya hanya diam meskipun saya telah menggebu-gebu menceritakan masalah saya				
6.	Saya malu mendiskusikan program perencanaan masa depan anak				
7.	Saya menerima kritik dan saran yang pasangan saya berikan				
8.	Saya nyaman dengan diri saya, maka tidak perlu menanyakan kepada pasangan hal apa yang perlu saya rubah				
9.	Saya langsung pergi jika tidak setuju dengan pasangan				
10.	Saya mencari-cari alasan ketika pasangan mengajak diskusi tentang permasalahan dengan keluarga besarnya				
11.	Saya senang memberi kejutan menyenangkan kepada pasangan saya				
12.	Saya mencoba mengetahui tujuan tindakan pasangan saya				
13.	Saya memberikan kesempatan pasangan saya untuk berbicara				
14.	Saya ragu untuk menceritakan siapa diri saya kepada pasangan				
15.	Saya malas terlibat dalam masalah keluarga besar pasangan saya				
16.	Saya terlambat mengucapkan selamat ulang tahun kepada pasangan				
17.	Setiap permasalahan saya selesaikan sendiri tanpa harus mendiskusikannya dengan pasangan				



NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
18.	Saya menganggap masukan yang diberikan pasangan saya sebagai tanda perhatiannya kepada saya				
19.	Saya menjelaskan rencana kerja saya kepada pasangan				
20.	Saya membentak ketika pasangan menginginkan segala sesuatunya segera dilakukan				
21.	Ketika saya mendapatkan kesulitan dalam pekerjaan, pasangan saya mengungkapkan kesedihannya				
22.	Saya mengucapkan terima kasih setelah pasangan membantu saya menyelesaikan pekerjaan rumah				
23.	Saya langsung menegur jika pasangan melakukan hal yang tidak saya sukai				
24.	Saya menutupi kebiasaan buruk saya di depan pasangan				
25.	Saya memberikan masukan kepada pasangan untuk memperbaiki kesalahannya				
26.	Saya enggan mengungkapkan keromantisan dengan pasangan karena hal itu hanya untuk pasangan baru saja				
27.	Saya malas mengambil inisiatif untuk merenovasi rumah				
28.	Isaya dan pasangan sering melakukan hobi yang kami sukai bersama-sama				
29.	Saya memberikan saran untuk kemajuan pekerjaan pasangan				
30.	Saya mendengarkan pasangan berbicara sambil menggunakan telepon genggam				
31.	Saya menyesal mendukung keinginan pasangan saya				
32.	Saya dan pasangan hanya berdiskusi untuk masalah yang serius saja				
33.	Saya merasa senang jika pasangan dapat menerima perubahan baik dalam diri saya				
34.	Saya mengangguk saat setuju dengan usulan pasangan saya				
35.	Pasangan mengungkapkan perasaan bangga kepada saya atas prestasi kerja yang telah saya raih				

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
36.	Saya memeluk pasangan dan mengungkapkan perasaan bahagia atas pernikahan kami				
37.	Saya dan pasangan saling memberi dan menerima kekurangan dan kelebihan kami masing-masing agar pernikahan terus berjalan dengan baik				
38.	Saya memberikan pujian kepada pasangan ketika melakukan sesuatu yang baik				
39.	Saya merasa diremehkan saat pasangan mengomentari penampilan saya				
40.	Saya lupa tanggal ulang tahun pernikahan				
41.	Memuji pasangan bukanlah hal yang penting untuk saya				
42.	Ketika pasangan sedang tidak sehat, saya menyampaikan kesedihan saya atas kondisi kesehatannya dan mengingatkan pasangan agar menjaga kesehatannya				
43.	Ketika menghadapi masalah, saya menceritakannya kepada pasangan saya				
44.	Saya menunda menyampaikan perasaan marah kepada pasangan agar tidak menyakiti hatinya				
45.	Postur tubuh pasangan tidak sesuai dengan kriteria yang saya inginkan, maka saya menggunakannya sebagai bahan untuk mencelanya				
46.	Ketika saya melakukan kesalahan, saya menyalahkan pasangan				
47.	Saya enggan mengaku cemburu saat pasangan menelpon teman lawan jenis				
48.	Saya enggan memahami hobi yang dimiliki pasangan saya				
49.	Saya diam ketika pasangan saya sedang berbicara				
50.	Saya merasa malu memuji pasangan saya				
51.	Saya menuruti setiap hal yang menjadi keinginan pasangan agar tidak bertengkar				
52.	Saya langsung menggandeng tangan pasangan ketika kami hendak menyebrang				
53.	Saya mempersilahkan pasangan untuk tidur lebih awal				
54.	Saya meragukan kemampuan yang pasangan saya miliki				
55.	Saya tersinggung jika pasangan memberi saran kepada saya				

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
56.	Saya membentak pasangan bila Ia memberikan saran atas sikap dan perilaku saya				
57.	Kelemahan yang dimiliki pasangan sering membuat kami bertengkar				
58.	Saya berbicara ketika pasangan saya belum selesai berbicara				
59.	Saya menyampaikan pujian kepada pasangan atas kelebihan yang dimilikinya				
60.	Saya berpura-pura tersenyum agar pasangan saya merasa senang				
61.	Saya memberikan kesempatan pasangan saya untuk melakukan keputusan yang dibuatnya				
62.	Saya merasa nyaman dengan diri saya saat ini				
63.	Saya takut untuk menolak permintaan pasangan				
64.	Saya mencoba melakukan hal-hal yang pasangan harapkan dari saya, selama sesuai dengan apa yang saya yakini				
65.	Saya merasa kelebihan yang saya miliki lebih baik dari pada yang dimiliki pasangan				
66.	Saya menyampaikan perasaan rindu kepada pasangan secara langsung				
67.	Saya menyampaikan kesediaan saya untuk menerima kebiasaan pasangan saya yang suka tidur mendengkur				
68.	Ketika pasangan menyampaikan gagasan, saya mencoba memahami sudut pandang berpikirnya				
69.	Saya akan merangkul pasangan saya ketika kami sedang mendapatkan rejeki				
70.	Saya mengucapkan kata-kata mesra ketika pasangan saya membantu menyelesaikan pekerjaan rumah				
71.	Saya dan pasangan meluangkan waktu untuk saling menceritakan kegiatan masing-masing				
72.	Saya mengungkapkan persetujuan atau penolakan terhadap usulan pasangan saya				

♥ TERIMA KASIH ♥

## Lampiran 2

## Uji Validitas

Item 1	Pearson		
	Correlation	,437**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,009	
Item 2	N	35	
	Pearson		
	Correlation	,354*	Valid
Item 3	Sig. (2-tailed)	,037	
	N	35	
	Pearson		
Item 4	Correlation	,661**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	35	
Item 5	Pearson		
	Correlation	,560**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
Item 6	N	35	
	Pearson		
	Correlation	,494**	Valid
Item 7	Sig. (2-tailed)	,033	
	N	35	
	Pearson		
Item 8	Correlation	,446**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,007	
	N	35	
Item 9	Pearson		
	Correlation	,711**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
Item 10	N	35	
	Pearson		
	Correlation	,639**	Valid
Item 11	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	35	
	Pearson		
Item 12	Correlation	,772**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	35	

Item 10	Pearson Correlation	,265	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	,124	
	N	35	

Item 11	Pearson Correlation	,533**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	35	
Item 12	Pearson Correlation	,243	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	,159	
	N	35	
Item 13	Pearson Correlation	,644**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	35	
Item 14	Pearson Correlation	,645**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	35	
Item 15	Pearson Correlation	,705**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	35	
Item 16	Pearson Correlation	,563**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	35	
Item 17	Pearson Correlation	,717**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	35	
Item 18	Pearson Correlation	,625**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	35	
Item 19	Pearson Correlation	,478**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,004	
	N	35	
Item 20	Pearson Correlation	,489**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	35	

Item 21	Pearson Correlation	,302	Valid
	Sig. (2-tailed)	,078	
	N	35	
Item 22	Pearson Correlation	,545**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	35	
Item 23	Pearson Correlation	,018	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	,917	
	N	35	
Item 24	Pearson Correlation	,588**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	35	
Item 25	Pearson Correlation	,358*	Valid
	Sig. (2-tailed)	,035	
	N	35	
Item 26	Pearson Correlation	,592**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	35	
Item 27	Pearson Correlation	,594**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	35	
Item 28	Pearson Correlation	,299	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	,082	
	N	35	
Item 29	Pearson Correlation	,487**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	35	
Item 30	Pearson Correlation	,439**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,008	
	N	35	

Item 31	Pearson		
	Correlation	,598**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	35	
Item 32	Pearson		
	Correlation	,567**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	35	
Item 33	Pearson		
	Correlation	,746**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	35	
Item 34	Pearson		
	Correlation	,127	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	,468	
	N	35	
Item 35	Pearson		
	Correlation	,393*	Valid
	Sig. (2-tailed)	,020	
	N	35	
Item 36	Pearson		
	Correlation	,742**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	35	
Item 37	Pearson		
	Correlation	,648**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	35	
Item 38	Pearson		
	Correlation	,697**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	35	
Item 39	Pearson		
	Correlation	,644**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	35	
Item 40	Pearson		
	Correlation	,579**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	35	

Item 41	Pearson Correlation	,722**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	35	
Item 42	Pearson Correlation	,141	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	,418	
	N	35	
Item 43	Pearson Correlation	,727**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	35	
Item 44	Pearson Correlation	,053	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	,760	
	N	35	
Item 45	Pearson Correlation	,661**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	35	
Item 46	Pearson Correlation	,511**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	35	
Item 47	Pearson Correlation	,554**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	35	
Item 48	Pearson Correlation	,735**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	35	
Item 49	Pearson Correlation	,420*	Valid
	Sig. (2-tailed)	,012	
	N	35	
Item 50	Pearson Correlation	,616**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	35	



Item 51	Pearson		
	Correlation	,095	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	,586	
	N	35	
Item 52	Pearson		
	Correlation	,541**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	35	
Item 53	Pearson		
	Correlation	,241	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	,162	
	N	35	
Item 54	Pearson		
	Correlation	,647**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	35	
Item 55	Pearson		
	Correlation	,791**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	35	
Item 56	Pearson		
	Correlation	,528**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	35	
Item 57	Pearson		
	Correlation	,698**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	35	
Item 58	Pearson		
	Correlation	,664**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	35	
Item 59	Pearson		
	Correlation	,783**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	35	
Item 60	Pearson		
	Correlation	,765**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	35	

Item 61	Pearson Correlation	,675**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	35	
Item 62	Pearson Correlation	,287	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	,095	
	N	35	
Item 63	Pearson Correlation	,488**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	35	
Item 64	Pearson Correlation	,220	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	,205	
	N	35	
Item 65	Pearson Correlation	,491**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	35	
Item 66	Pearson Correlation	,775**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	35	
Item 67	Pearson Correlation	,088	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	,615	
	N	35	
Item 68	Pearson Correlation	,655**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	35	
Item 69	Pearson Correlation	,587**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	35	
Item 70	Pearson Correlation	,658**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	35	
Item 71	Pearson Correlation	,684**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	35	
Item 72	Pearson Correlation	,518**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	35	

\*. Correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed)

\*\*. Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)

## Lampiran 3

## Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.957	72

Lampiran 4

No. Item	1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	24	25	26	27	29	30	31	32	33	35	36	37	38	39	40	41	42	43	45	46	47		
1	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	2	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	
2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
3	4	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2		
4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
5	4	4	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	
6	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3		
7	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	
8	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	
9	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	
10	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	1	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	2	3
11	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	
13	4	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1
14	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
15	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	2	
16	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
18	4	3	4	4	2	4	4	3	3	4	3	2	2	4	2	3	3	1	2	4	2	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
19	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
21	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
23	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
26	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
27	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	
29	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
30	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1
31	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	4	3	4	4	3		
32	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1
33	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1
34	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	3	4	3	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
35	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	1	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1
TOTAL	135	132	115	121	114	131	125	110	119	117	130	120	110	124	119	128	119	79	80	127	115	117	122	112	120	114	123	117	124	118	124	126	123	114	128	121	116	124	129	123	80		
	ST	ST	ST	ST	T	ST	ST	T	ST	ST	ST	ST	T	ST	ST	ST	ST	R	R	ST	ST	ST	ST	T	ST	T	ST	ST	ST	ST	ST	ST	ST	T	ST	ST	ST	ST	ST	ST	R	ST	

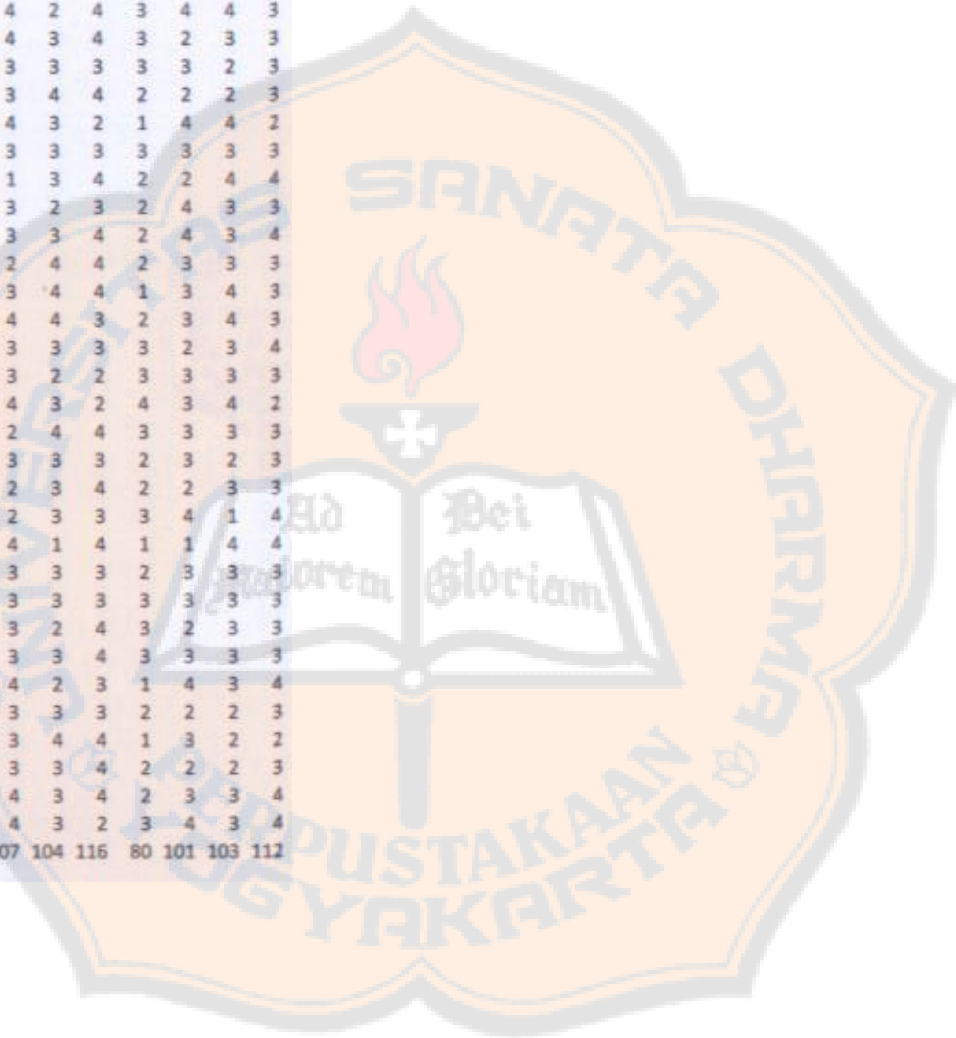
Warna Kuning merupakan nomor item yang rendah dan menjadi usulan topik

48	49	50	52	54	55	56	57	58	59	60	61	63	65	66	68	69	70	71	72	Total	Kategorisasi
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	212	ST
3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	207	ST
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	177	T
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	184	T
3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	175	T
4	1	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	219	ST
3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	2	2	4	3	4	4	3	3	209	ST
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	194	T
3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	4	4	4	4	3	4	204	ST
3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	3	4	3	3	3	4	206	ST
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	188	T
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	230	ST
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	182	T
3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	3	3	221	ST
3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	184	T
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	196	T
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	235	ST
3	3	4	4	3	2	2	3	2	4	2	4	2	2	4	3	4	4	3	3	187	T
3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	216	ST
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	232	ST
4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	213	ST
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	181	T
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	173	T
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	228	T
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	237	T
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	181	T
3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	2	3	3	188	T
3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	214	ST
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	181	T
3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	216	ST
3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	189	T
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	224	ST
3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	208	ST
4	4	4	1	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	216	ST
4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	214	ST
116	112	113	120	120	120	116	117	114	122	115	122	77	110	121	120	115	116	3	115		
T	T	ST	ST	ST	ST	ST	T	ST	ST	ST	R	T	ST	ST	ST	ST	3	ST			

Warna Kuning merupakan nomer item yang rendah dan menjadi usulan topik

item tidak valid

10	12	23	28	34	42	44	51	53	64
4	3	3	3	3	4	2	3	3	4
4	2	3	3	3	3	2	3	2	3
3	3	3	3	3	2	2	2	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
4	4	2	2	3	3	2	3	3	3
4	4	3	4	2	4	3	4	4	3
3	3	2	4	3	4	3	2	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3	2	3
3	4	4	3	4	4	2	2	2	3
4	3	4	4	3	2	1	4	4	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	1	1	3	4	2	2	4	4
4	3	3	3	2	3	2	4	3	3
4	4	3	3	3	4	2	4	3	4
3	3	3	2	4	4	2	3	3	3
3	4	3	3	4	4	1	3	4	3
4	4	3	4	4	3	2	3	4	3
4	4	4	3	3	3	3	2	3	4
4	3	2	3	2	2	3	3	3	3
1	2	4	4	3	2	4	3	4	2
4	4	3	2	4	4	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	2	3	2	3
3	4	3	2	3	4	2	2	3	3
4	4	4	2	3	3	3	4	1	4
4	4	3	4	1	4	1	1	4	4
2	3	3	3	3	3	2	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	3	2	4	3	2	3	3
3	3	2	3	3	4	3	3	3	3
4	4	3	4	2	3	1	4	3	4
3	3	3	3	3	3	2	2	2	3
3	3	3	3	4	4	1	3	2	2
3	3	2	3	3	4	2	2	2	3
3	3	3	4	3	4	2	3	3	4
4	4	2	4	3	2	3	4	3	4
121	118	102	107	104	116	80	101	103	112







**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Mrican Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002  
Telp (0274) 513301, 515352, Fax. (0274) 562383 TELEGRAM: SADHAR YOGYA  
Rek. Giro : CIMB Niaga No. 287.01.00272.00.5 dan 081.01.24169.00.7 Mandiri No. 137.00.0421493.4

No : 092/Pen/BK/JIP/XI/2014  
Hal : Ijin Penelitian

Kepada  
Yth. **Br. Savio Gina Nata Praja, FIC**  
Kepala Yayasan Pangudi Luhur  
Ranting Klaten

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Erni Kristi Cahyaningsih  
No Mahasiswa : 101114031  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Perguruan Tinggi : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan skripsinya, dengan ketentuan bahwa waktu penelitian disesuaikan dengan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah.

Judul Skripsi : DESKRIPSI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM  
PERNIKAHAN PADA GURU SMP PANGUDI LUHUR  
SE – KABUPATEN KLATEN

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 6 November 2014

Dekan,  
u.b. Kajar Ilmu Pendidikan

Dr. Gendon Barus, M.Si.

Tembusan :

1. Dekan FKIP
2. Mahasiswa Ybs
3. Arsip



**YAYASAN PANGUDI LUHUR**  
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) PANGUDI LUHUR WEDI**  
STATUS : TERAKREDITASI A.  
**Alamat : Karangrejo – Pandes – Wedi – Klaten 57461**  
Telp. (0272) 324343

NDS : C 24042003

NSS : 204031 - 003053

**SURAT KETERANGAN**

No. 113/ PLW / III.073.Ket / XI.14

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Pangudi Luhur Wedi, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten, Prop. Jawa Tengah, menerangkan bahwa :

Nama : Erni Kristi Cahyaningsih

NIM : 101114031

Universitas : Sanata Dharma – Yogyakarta

Telah mengadakan penelitian di SMP Pangudi Luhur Wedi Klaten pada tanggal :

17 November 2014 dengan judul : “Deskripsi Komunikasi Intepersonal dalam Pernikahan pada Guru SMP Pangudi Luhur se-Kabupaten Klaten dan Implikasinya terhadap usulan Topik-topik Family Gathering”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadikan periksa dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wedi, 21 November 2014

Kepala Sekolah



Br. Valentinus Vembriyanto, FIC., S.Pd





**YAYASAN PANGUDI LUHUR**

**SMP PANGUDI LUHUR SANTO PIUS X GANTIWARNO**

Terakreditasi A

Dk.Dalem, Sawit, Gantiwarno, Klaten

☎ 57455 ☎ 0272-3101489 Email : [smp\\_pl\\_g@yahoo.co.id](mailto:smp_pl_g@yahoo.co.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 099/SMP-PLG/SK/XI/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ATANASIUS IWAN TRIYONO,S.Pd.

Jabatan : Kepala SMP Pangudi Luhur Gantiwarno

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : ERNI KRISTI CAHYANINGSIH

NIM : 10 111 4031

Universitas : Sanata Dharma Yogyakarta

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Pangudi Luhur Tahun Pelajaran 2014/2015 pada hari Kamis, 20 November 2014 dengan judul penelitian:

***“Deskripsi Komunikasi Interpersonal dalam Pernikahan pada Guru SMP Pangudi Luhur Se-Kabupaten Klaten dan Implikasinya Terhadap Usulan Topik-Topik Family Gathering”***

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gantiwarno, 20 November 2014

Kepala SMP Pangudi Luhur Gantiwarno



ATANASIUS IWAN TRIYONO,S.Pd

YAYASAN PANGUDI LUHUR  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
**SMP PANGUDI LUHUR**

STATUS : TERAKREDITASI A  
CAWAS - KLATEN

Alamat : Jalan Tembus Ds. Barepan Kec. Cawas Telp ( 0272) 898 087

NDS : C. 24212007

NSS : 202031005062

**SURAT KETERANGAN**

No : 26/I.03/PL.C/XI/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Pangudi Luhur Cawas – Klaten menerangkan bahwa :

Nama : ERNI KRISTI CAHYANINGSIH  
NIM : 10 111 4031  
Jenis Kelamin : Perempuan

Saudari tersebut diatas telah mengadakan penelitian di SMP Pangudi Luhur Cawas pada :

Hari : Rabu , 19 November 2014  
Judul penelitian : Deskripsi Komunikasi Interpersonal dalam Pernikahan Pada Guru SMP Pangudi Luhur Se-Kabupaten Klaten dan Implikasinya Terhadap Usulan Topik-topik Family Gathering

Demikian surat keterangan ini dibuat semoga dapat digunakan seperlunya.

Cawas, 21 November 2010

Kepala Sekolah



Eny Sulistyanti, S.Pd.



**YAYASAN PANGUDI LUHUR**  
**SMP PANGUDI LUHUR 1 KLATEN**

SEKOLAH STANDAR NASIONAL SK NO. 3272/C3/MN/2009

Jln Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 28 Telp. 0272 321768 Fax. 0272 321871 Klaten 57432

Website : <http://www.smppangudiluhur-klt.sch.id>

Email : [smppklaten@pangudiluhur.org](mailto:smppklaten@pangudiluhur.org)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor :095/S. Ket/SMP PL1/XI/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Br. ANTONIUS HARDIANTO, FIC,  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Unit Kerja : SMP Pangudi Luhur 1 Klaten  
 Jln. Dr. Wahidin Sudirohusodo 28 Klaten,  
 Jawa Tengah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **ERNI KRISTI CAHYANINGSIH**  
 N I M : 10 111 4031  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Universitas Sanata Dharma Yogyakarta  
 Jurusan : Bimbingan Konseling

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di SMP Pangudi Luhur 1 Klaten pada dalam rangka penyusunan Skripsi Sarjana S1 dengan judul : **"Deskripsi Komunikasi Interpersonal Dalam Pernikahan Pada Guru SMP Pangudi Luhur se – kabupaten Klaten dan Implikasinya Terhadap Usulan Topik-Topik Family Gathering"**

Yang dilaksanakan pada : Senin, 17 November 2014.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 21 November 2014.

Kepala SMP Pangudi Luhur 1 Klaten







YAYASAN PANGUDI LUHUR  
**SMP PANGUDI LUHUR BAYAT**  
**STATUS : TERAKREDITASI A**

Lemahmiring, Paseban, Bayat. Klaten 57462

Telp. 0272-3148261 ; 0272-8990131, e-mail : smpplbayat@gmail.com; smpplbayats@rocketmail.com

### **SURAT KETERANGAN**

No. 171/SMP.PL.B/S.Ket.Penelitian/XI/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FX. Heru Cahyana, S.Pd.  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit kerja : SMP Pangudi Luhur Bayat

Menerangkan bahwa nama yang disebut di bawah :

Nama : Eni Kristi Cahyaningsih  
Status : Mahasiswa Universitas Sanata Dharma Yogyakarta  
NIM : 101114031  
Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Jurusan : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

pada hari Senin 17 November 2014, telah melakukan penelitian dengan baik di SMP Pangudi Luhur Bayat untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul " **DESKRIPSI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM PERNIKAHAN PADA GURU SMP PANGUDI LUHUR SE-KABUPATEN KLATEN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP USULAN TOPIK-TOPIK FAMILY GATHERING** ".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

